

**PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM*, PENGETAHUAN
PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM
PERSPEKTIF AKUNTANSI PERPAJAKAN DI KANTOR
PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA MEDAN TIMUR**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : ESTER LESTARI SIMBOLON
NPM : 2205170225
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 2 6**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2026, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya,

MEMUTUSKAN

Nama : ESTER LESTARI SIMBOLON
NPM : 2205170225
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM*,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KUALITAS
PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
ORANG PRIBADI DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI
PERPAJAKAN DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP)
PRATAMA MEDAN TIMUR

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si

Penguji II

Hj. HAFSAH, SE, M.Si

Pembimbing

UMI KALSUM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



Sekretaris

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : Ester Lestari Simbolon
N.P.M : 2205170225
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur.

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 14 Februari 2026

Pembimbing

Umi Kalsum. S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

M. Shareza Hafiz, S.E, M.Acc

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis



Dr. Radiman. SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Bnari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400-66224567

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ester Lestari Simbolon
NPM : 2205170225
Nama Dosen Pembimbing : Umi Kalsum, S.E., M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	fenomena lebih dijelaskan, Rumusan masalah diperbaiki.	15/2026/01	[Signature]
Bab 2	teori pendukung ditambahkan, kerangka konsep diperbaiki.	15/2026/01	[Signature]
Bab 3	tabel kegunaan penulisan diperbaiki, kegiatan AHA juga menggunakan.	15/2026/01	[Signature]
Bab 4	Sehariankan hasil dengan teori pendukung kerangka.	13/2026/02	[Signature]
Bab 5	Saran dan kesimpulan diperbaiki.	13/2026/02	[Signature]
Daftar Pustaka	Gunakan medley.	13/2026/02	[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC sudah menggunakan.	26/2026/02	[Signature]

Medan 26 FEBRUARI 2026

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

(M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

(Umi Kalsum, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppi/PT/III/2024
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://umsu.ac.id/> ✉ rektor@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ester Lestari Simbolon
NPM : 2205170225
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 20 Februari 2026
Saya yang Menyatakan



Ester Lestari Simbolon

ABSTRAK

PENGARUH *SELF ASSESSMENT SYSTEM*, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM PERSPEKTIF AKUNTANSI PERPAJAKAN DI KANTOR PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA MEDAN TIMUR

Ester Lestari Simbolon

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email : estersymbolonn@gmail.com

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *self assessment system*, pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini dilakukan di kantor pelayanan pajak pratama medan timur, dimana populasinya berjumlah 169.042 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dan untuk mengukur sampel menggunakan rumus slovin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian menggunakan data primer dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang terdaftar dan aktif di kpp pratama medan timur. Data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi *Software IBM SPSS 31*. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa *Self assessment system* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP pratama medan timur, Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP pratama medan timur, Pengetahuan Perpajakan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP pratama medan timur, Kualitas Pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP pratama medan timur dan bahwa *Self assessment system*, pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP pratama medan timur.

Kata Kunci : Kepatuhan Wajib Pajak, *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE SELF-ASSESSMENT SYSTEM, TAX KNOWLEDGE, AND SERVICE QUALITY ON INDIVIDUAL TAXPAYER COMPLIANCE FROM A TAX ACCOUNTING PERSPECTIVE AT THE PRATAMA TAX SERVICE OFFICE (KPP) OF EAST MEDAN

Ester Lestari Simbolon

Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business

Email: estersimbolonnn@gmail.com

This study aimed to examine and analyze the influence of the self-assessment system, tax knowledge, and service quality on individual taxpayer compliance. The study was conducted at the Pratama Tax Service Office of East Medan. The population was 169,042, with a sample size of 100 respondents. Simple random sampling was used to select the respondents and the Slovin formula was used to measure the sample size. This quantitative study employed an associative approach. The study used primary data by distributing questionnaires to registered and active respondents at the East Medan Pratama Tax Office. The data were analyzed using multiple linear regression analysis techniques using the IBM SPSS 31 Software application. Based on the results of the study, it was concluded that the Self-Assessment System has a significant positive effect on taxpayer compliance at the East Medan Pratama Tax Office. Tax Knowledge has a significant positive effect on individual taxpayer compliance from a tax accounting perspective at the East Medan Pratama Tax Office. Tax Knowledge has a significant positive effect on individual taxpayer compliance from a tax accounting perspective at the East Medan Pratama Tax Office. Service Quality has a significant positive effect on individual taxpayer compliance from a tax accounting perspective at the East Medan Pratama Tax Office. The Self-Assessment System, Tax Knowledge, and Service Quality have a significant positive effect on individual taxpayer compliance from a tax accounting perspective at the East Medan Pratama Tax Office.

Keywords: Taxpayer Compliance, Self-Assessment System, Tax Knowledge, and Service Quality

KATA PENGANTAR

Salam Sejahtera,

Puji dan Syukur kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir yang berjudul “ **Pengaruh *Self Assessment System*, pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur** “ Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari akan kekurangan dan ketidaksempurnaan dari tugas akhir yang dibuat oleh penulis, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Untuk itu berbagai kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan tugas akhir, sehingga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Penulis mengucapkan banyak terima kasih, terutama dan teristimewa Kepada Mama Tercinta, **Sorta Situmorang** dan Bapak tercinta, **Rinus Simbolon (Alm)** yang selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Terima kasih atas doa-doa, kasih sayang, materi dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis. Dan juga penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya Kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.

2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si** Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc** Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc** Selaku Ketua Program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **M. Firza Alpi, SE., M.Si** Selaku Sekretaris Program studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Umi Kalsum., SE., M.Si** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan nasihat selama membimbing tugas akhir.
8. Ibu **Dr. Hj. Syafrida Hani, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing akademik penulis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi** atas ilmu dan pembekalan yang telah diberikan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh **Staff/Pegawai Biro Program Studi Akuntansi** fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan berkas dan adminstrasi.
11. Seluruh **Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur** yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

12. Kepada saudara-saudari penulis, **Kartika Anggreani Simbolon, S.M, Romauli Valentina Simbolon, S.Km, Devi Angelina Simbolon, Roito Amanda Simbolon** dan **Dedi Ramos Parulian Simbolon**, yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi kepada penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis **Etania purba, Rehulina silalahi, Novianty simbolon** dan **Dameria siboro** yang selalu mendukung dan menyemangati penulis selama ini.
14. Kepada Sahabat-sahabat penulis **Nurul Fadhillah Nasution, Nabila Cantika Dafitri Siregar** dan **Alifia Putri Salzabilla**, terima kasih sudah selalu mendukung dan menyemangati penulis selama masa perkuliahan.
15. *Especially to NPM 2205170219, I am very grateful for all the support, assistance, and encouragement given throughout my academic journey and during the completion of this final assignment. Thank you for being an important part of my life .*

Penulis menyadari bahwa tugas akhir yang telah dibuat tidak sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Medan, April 2026
Penulis

Ester Lestari simbolon
2205170225

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Pajak	12
2.1.1.1 Definisi Pajak	12
2.1.1.2 Akuntansi Perpajakan	12
2.1.1.3 Fungsi Pajak	14
2.1.1.4 Wajib pajak	15
2.1.1.5 Wajib pajak orang pribadi	16
2.1.1.6 Sistem pemungutan wajib pajak	17
2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak	18
2.1.2.1 Definisi Kepatuhan Wajib Pajak	18
2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak	19
2.1.2.3 Kepatuhan wajib pajak dalam perspektif akuntansi perpajakan	20
2.1.2.4 Indikator Kepatuhan wajib pajak	21
2.1.3 Self Assessment System	22
2.1.3.1 Definisi Self Assessment System	22
2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Self Assessment System	23

2.1.3.3 Self Assessment System dalam perspektif akuntansi.....	23
2.1.3.4 Indikator Self Assessment System.....	24
2.1.4 Pengetahuan Perpajakan.....	25
2.1.4.1 Definisi Pengetahuan Perpajakan	25
2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan perpajakan	27
2.1.4.3 Pengetahuan perpajakan dalam perspektif akuntansi.....	27
2.1.4.4 Indikator Pengetahuan Perpajakan.....	28
2.1.5 Kualitas Pelayanan	29
2.1.5.1 Definisi Kualitas Pelayanan.....	29
2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan.....	30
2.1.5.3 Kualitas pelayanan dalam perspektif akuntansi perpajakan	31
2.1.5.4 Indikator Kualitas Pelayanan	32
2.2 Penelitian Terdahulu	32
2.3 Kerangka Berpikir Konseptual	34
2.3.1 Pengaruh <i>Self Assessment System</i> terhadap kepatuhan wajib pajak	34
2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak	35
2.3.3 Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak.....	36
2.3.4 Pengaruh <i>Self Assessment System</i> , Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak	36
2.4 Hipotesis	38
BAB 3 METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Definisi Operasional Variabel	38
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3.1 Tempat Penelitian.....	39
3.3.2 Waktu Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel	41
3.4.1 Populasi.....	41
3.4.2 Sampel.....	41
3.5 Teknik Pengambilan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data.....	43
3.6.1 Uji kualitas data.....	43
3.6.1.1 Uji Validitas	43
3.6.1.1 Uji Reliabilitas.....	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	45

3.6.2.1 Uji Normalitas	45
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	46
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.6.3. Analisis Regresi Berganda	47
3.6.4 Uji Hipotesis	47
3.6.4.1 Uji t (parsial)	48
3.6.4.2 Uji F (Simultan)	48
3.6.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R ²)	49
BAB 4 HASIL PENELITIAN	48
4.1 Deskripsi Data.....	48
4.1.1 Karakteristik Responden	49
4.1.2 Tabulasi Jawaban Responden.....	51
4.1.2.1 Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	51
4.1.2.2 Variabel Self Assessment System (X1)	52
4.1.2.3 Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)	53
4.1.2.4 Variabel Kualitas Pelayanan (X3)	54
4.2 Analisis Data.....	55
4.2.1 Uji Kualitas Data.....	55
4.2.2.1 Uji validitas	56
4.2.2.2 Uji Reliabilitas.....	57
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	58
4.2.2.1 Uji Normalitas	58
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	60
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.2.4 Uji Hipotesis	64
4.2.4.1 Uji T (Parsial).....	64
4.2.4.2 Uji F (Simultan)	66
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	67
4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Pengaruh Self Assessment System terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	68
4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	69

4.3.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	70
4.3.4 Pengaruh Secara Simultan dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan	71
BAB 5 PENUTUP	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah wajib pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang menyetorkan SPT di KPP Pratama Medan Timur Tahun 2020-2024.....	4
Tabel 1.2	Tabulasi hasil jawaban pra-riset.....	5
Tabel 2.1	Penelitian terdahulu.....	30
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2	Rencana Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 3.3	Skala Likert.....	41
Tabel 4.1	Responden berdasarkan jenis kelamin.....	49
Tabel 4.2	Responden berdasarkan pekerjaan.....	49
Tabel 4.3	Responden berdasarkan usia.....	50
Tabel 4.4	Responden berdasarkan pendidikan.....	50
Tabel 4.5	Responden lama memiliki NPWP.....	51
Tabel 4.6	Tabulasi jawaban reponden variabel Kepatuhan wajib pajak.....	51
Tabel 4.7	Tabulasi jawaban reponden variabel <i>Self Assessment System</i>	52
Tabel 4.8	Tabulasi jawaban reponden variabel Pengetahuan Perpajakan.....	53
Tabel 4.9	Tabulasi jawaban reponden variabel Kualitas Pelayanan.....	54
Tabel 4.10	Hasil Uji Validitas.....	56
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Konseptual.....	35
Gambar 4.1	Hasil uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i> Test.....	58
Gambar 4.2	Hasil uji Normalitas Grafik P-P Plot.....	59
Gambar 4.3	Hasil uji Multikolinearitas.....	60
Gambar 4.4	Hasil uji Multikolinearitas.....	61
Gambar 4.5	Hasil uji Analisis Regresi linear Berganda.....	62
Gambar 4.6	Hasil uji Analisis t (parsial).....	64
Gambar 4.7	Hasil uji f (simultan).....	66
Gambar 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	82
Lampiran 2	Data SPT WPOP dan Kepatuhan WPOP.....	85
Lampiran 3	Hasil Uji Kualitas Data.....	86
Lampiran 4	Data Jawaban Kuesioner.....	88
Lampiran 5	Hasil Uji SPSS Stastistik Deskriptif Karakteristik Responden.....	95
Lampiran 6	Hasil Uji SPSS 31.....	97
Lampiran 7	Dokumentasi.....	100
Lampiran 8	Form Pengajuan Judul.....	103
Lampiran 9	Lembar pengajuan Izin Riset.....	105
Lampiran 10	Surat Izin Riset.....	106
Lampiran 11	Surat Balasan Izin Riset dari KPP Pratama Medan Timur.....	107
Lampiran 12	SK Pembimbing.....	108
Lampiran 13	Berita acara bimbingan proposal.....	109
Lampiran 14	Berita acara seminar proposal.....	110
Lampiran 15	Pegesahan seminar proposal.....	111
Lampiran 16	Surat meleyesaikan riset.....	112
Lampiran 17	Surat balasan menyelesaikan riset.....	113
Lampiran 18	Pernyataan ke aslian skripsi.....	114
Lampiran 19	Daftar riwayat hidup.....	115

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara Indonesia yang berfungsi sebagai instrumen pembiayaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Lebih dari 70% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan, sehingga efektivitas sistem perpajakan menjadi faktor krusial dalam menjaga stabilitas fiskal dan keberlanjutan pembangunan nasional (Kementerian Keuangan Republik 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan nasional sangat ditentukan oleh efektivitas negara dalam melakukan pengelolaan perpajakan. Tanpa dukungan penerimaan pajak yang memadai, pemerintah akan kesulitan menyediakan layanan publik, membiayai pembangunan infrastruktur, meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta melaksanakan program kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini menegaskan bahwa stabilitas fiskal negara sangat dipengaruhi oleh seberapa baik sistem perpajakan dijalankan.

Pajak memiliki fungsi *budgetair* dan *regulerend* yang menentukan kapasitas negara dalam menyediakan layanan publik, membangun infrastruktur, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mardiasmo, 2022). Meskipun peran pajak sangat strategis, tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Indonesia masih belum optimal. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mencatat bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi, terutama dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) tahunan, masih belum mencapai target nasional, yakni sekitar 75,8% dari target nasional 85% pada tahun 2023 (Direktorat Jenderal

Pajak 2023). Ketidakoptimalan kepatuhan ini berdampak langsung pada penerimaan negara dan berpotensi mengurangi efektivitas pelaksanaan program pemerintah. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi berbagai faktor, tidak hanya terkait penegakan regulasi, tetapi juga aspek pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, serta sistem administrasi yang digunakan pemerintah.

Rendahnya kepatuhan pajak dapat menimbulkan konsekuensi fiskal bagi negara. Apabila penerimaan pajak tidak optimal, pemerintah dapat terdorong untuk meningkatkan pembiayaan melalui utang, yang pada jangka panjang dapat menambah beban fiskal (Direktorat Jenderal Pajak 2023) Selain itu, penerimaan pajak yang tidak optimal juga berpotensi menghambat pelaksanaan program publik strategis, termasuk di bidang pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dengan demikian, kepatuhan pajak merupakan isu yang tidak hanya terkait dengan administrasi perpajakan, tetapi juga memengaruhi keberlanjutan pembangunan nasional.

Indonesia menerapkan sistem pemungut pajak yaitu *Self Assessment System* di mana wajib pajak diberikan wewenang untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajibannya secara mandiri, sedangkan otoritas pajak bertindak sebagai pengawas (Fitdra and Inayati 2022). Dalam perspektif akuntansi perpajakan, sistem ini memindahkan tanggung jawab proses pengakuan, pengukuran, perhitungan, dan pelaporan pajak kepada wajib pajak. Yang artinya, kepatuhan tidak hanya diukur dari ketepatan waktu pelaporan, tetapi juga dari ketepatan perhitungan pajak terutang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku (Agoes, 2019). Sistem ini membutuhkan tingkat pengetahuan, kesadaran, dan kejujuran yang tinggi dari wajib pajak. Namun, sistem tersebut baru dapat

berjalan efektif apabila didukung oleh infrastruktur administrasi yang memadai. Tanpa dukungan teknologi dan pemahaman yang cukup, wajib pajak dapat mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat.

Pengetahuan perpajakan menjadi elemen fundamental dalam mendukung efektivitas Self Assessment System. Pemahaman terhadap tarif pajak, prosedur pelaporan pajak, dasar pengenaan pajak, mekanisme pengkreditan, batas waktu pelaporan, serta sanksi administratif akan memengaruhi ketepatan perhitungan dan pelaporan pajak (Sahidevi, Pratama, and Yuniati 2023). Dalam perspektif akuntansi perpajakan, pengetahuan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk meminimalkan kesalahan pengukuran dan pelaporan pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan material (Agoes, 2019). Namun, data KPP Pratama Medan Timur menunjukkan bahwa peningkatan jumlah wajib pajak tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat pelaporan SPT. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak perlu ditunjang dengan kualitas pelayanan yang baik. Pelayanan yang mudah diakses, informatif, dan responsif akan memperkuat motivasi wajib pajak untuk patuh, sedangkan pelayanan yang tidak optimal dapat menurunkan kepatuhan (Ramadhani and Umaimah 2023).

Kualitas pelayanan juga turut memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak. Teori kualitas pelayanan menyatakan bahwa dimensi reliability, responsiveness, assurance, empathy, dan tangible berpengaruh terhadap kepuasan dan kepercayaan pengguna layanan (Parasuraman, Zeithaml, & Berry, 2021). Dalam perspektif akuntansi perpajakan, pelayanan yang informatif dan responsif membantu wajib pajak memahami perlakuan akuntansi pajak secara tepat, sehingga mengurangi risiko kesalahan dalam pengisian SPT dan perhitungan

pajak (Faizal, 2024). kualitas pelayanan juga dapat berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan akurasi dan akuntabilitas pelaporan pajak.

KPP Pratama Medan Timur merupakan salah satu unit kerja Direktorat jenderal pajak yang memiliki jumlah wajib pajak orang pribadi yang cukup besar. Berdasarkan dari data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Medan Timur, perkembangan jumlah WP terdaftar dan WP lapor SPT dalam kurun waktu tahun 2020–2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jumlah wajib pajak dan tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang menyetorkan SPT di KPP Pratama Medan Timur Tahun 2020-2024

No	Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
1	WP OP Terdaftar	137.088	143.405	150.046	156.155	169.042
2	WP OP Lapor SPT	33.117	37.542	39.630	38.534	37.241
3	WP OP Wajib SPT	46.862	48.503	48.303	47.771	48.788
4	Rasio Kepatuhan SPT WP OP	70,67%	77,40%	82,00%	80,66%	76,33%
5	Rasio Ketidakpatuhan WP OP	29,33%	22,6%	18,0%	19,34%	23,67%

Sumber: Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Medan Timur (2025)

Berdasarkan data periode 2020–2024 menunjukkan bahwa jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar meningkat dari 137.088 menjadi 169.042, namun rasio kepatuhan belum stabil dan pada tahun 2024 hanya mencapai 76,33%, dan masih di bawah target nasional. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksinkronan antara peningkatan jumlah wajib pajak dan tingkat Kepatuhan pelaporan SPT. Dalam perspektif akuntansi perpajakan, kondisi ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa peningkatan jumlah wajib pajak belum

diimbangi dengan peningkatan kualitas proses perhitungan dan pelaporan pajak yang dilakukan secara mandiri..

Peneliti juga melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner pra-riset kepada 20 orang wajib pajak secara acak di KPP Pratama Medan Timur. berikut adalah tabulasi jawaban hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti di KPP Pratama Medan Timur:

Tabel 1.2 Tabulasi hasil jawaban pra-riset

No	Variabel	Pernyataan	Sudah Baik	(%)	Belum Baik	(%)	Total
1	<i>Self assessment system</i>	Bagaimana penerapan <i>Self Assessment System</i> di KPP Pratama medan timur?	7	35%	13	65%	20
2		Bagaimana kemudahan penggunaan sistem pelaporan pajak online di KPP Pratama Medan Timur?	8	40%	12	60%	20
3		Bagaimana pengawasan terhadap pelaporan pajak mandiri di KPP Pratama Medan Timur?	6	30%	14	70%	20
4	Pengetahuan Perpajakan	Bagaimana tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan di KPP Pratama Medan Timur?	5	25%	15	75%	20
5		Bagaimana pengetahuan WP mengenai batas waktu dan sanksi pelaporan di KPP Pratama Medan Timur?	6	30%	14	70%	20
6		Bagaimana pemahaman WP dalam menghitung pajak terutang di KPP Pratama Medan Timur?	7	35%	13	65%	20
7	Kualitas Pelayanan	Bagaimana pelayanan petugas pajak dalam membantu wajib pajak di KPP Pratama Medan Timur?	10	50%	10	50%	20
8		Bagaimana kecepatan dan ketanggapan petugas di KPP Pratama Medan Timur?	9	45%	11	55%	20
9		Bagaimana fasilitas dan sarana pelayanan di KPP Pratama Medan Timur?	8	40%	12	60%	20

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan Hasil tabulasi pra-riset terhadap 20 responden menunjukkan bahwa pelaksanaan kewajiban perpajakan di lokasi penelitian belum berjalan secara optimal, tercermin dari 63,3% responden yang menyatakan *Belum Baik* dan hanya 36,7% yang menilai *Sudah Baik*. Penilaian kurang baik terutama muncul pada aspek pengetahuan perpajakan dan efektivitas penerapan *Self Assessment System*, khususnya dalam hal pemahaman peraturan, batas waktu pelaporan, serta

kemampuan menghitung dan melaporkan pajak secara mandiri. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat kesiapan dan pemahaman wajib pajak masih terbatas dalam menjalankan kewajiban perpajakan secara tepat dan akuntabel. Meskipun aspek kualitas pelayanan menunjukkan hasil yang lebih seimbang, penilaiannya belum cukup kuat untuk mendorong peningkatan kepatuhan secara signifikan. Secara umum, temuan ini memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara desain sistem perpajakan secara normatif dan implementasinya di lapangan, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Misalnya, penelitian Alifvia Amanda and Dewi (2022) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan penelitian Aryanti Dinar (2020) menemukan bahwa self assessment dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Demikian pula, penelitian Fitriasuri and Ardila (2022) menyatakan bahwa *Self Assessment System* tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, sementara penelitian Faizal (2024) menemukan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, demikian pula penelitian Fahmi & Krisna Hari (2023) menemukan bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang eksplorasi lebih lanjut, khususnya pada wilayah KPP Pratama Medan Timur.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi masih menjadi permasalahan penting yang harus dikaji,

terutama pada wilayah administratif dengan rasio kepatuhan yang belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **pengaruh *Self Assessment System* , pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di kantor pelayanan pajak (KPP) Pratama Medan Timur.**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rasio kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Timur belum mencapai target nasional 85% dan cenderung mengalami fluktuasi, meskipun jumlah wajib pajak terus meningkat.
2. Pelaksanaan *Self Assessment System* belum berjalan optimal, terlihat dari masih adanya kesulitan wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak secara mandiri.
3. Tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak masih terbatas, sehingga berpotensi memengaruhi ketepatan dan kesadaran dalam pelaporan SPT.
4. Kualitas pelayanan perpajakan belum sepenuhnya dirasakan efektif dalam mendukung peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah *Self Assessment System* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan tdi KPP Pratama Medan Timur ?
2. Apakah Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur ?

3. Apakah Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur ?
4. Apakah *Self Assessment System*, Pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Self Assessment System* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan tdi KPP Pratama Medan Timur ?
2. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur ?
3. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur ?
4. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Self Assessment System*, Pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur ?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi perpajakan, khususnya terkatit kepatuhan wajib pajak.

2. Menambah kajian akademik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Menjadi referensi ilmiah terkait penerapan *Self Assessment System*, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi KPP Pratama Medan Timur
 - a. Sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas penerapan *Self Assessment System*, kualitas pelayanan perpajakan dan program edukasi dan sosialisasi perpajakan guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak.
 - b. Membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara formal dan material di KPP Pratama Medan Timur.
2. Bagi wajib pajak
 - a. Meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan perpajakan dalam proses perhitungan dan pelaporan pajak.
 - b. Mendorong kesadaran untuk melaksanakan kewajiban perpajakan secara tepat, akurat, dan sesuai regulasi.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 - a. Menambah literatur ilmiah di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya pada bidang akuntansi perpajakan.
 - b. Menjadi referensi akademik bagi mahasiswa dalam penyusunan karya ilmiah terkait kepatuhan perpajakan.

4. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian dengan variabel atau objek yang berbeda.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pajak

2.1.1.1 Definisi Pajak

Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun (2009) tentang perubahan keempat atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 Ayat 1, Menyatakan bahwa Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat .

2.1.1.2 Akuntansi Perpajakan

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Soemarso S.R. (2018) akuntansi merupakan sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Perpajakan adalah keseluruhan peraturan yang mengatur hak dan kewajiban wajib pajak dalam menghitung, membayar, dan melaporkan pajak kepada negara. Menurut Mardiasmo (2021), pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa

berdasarkan undang-undang tanpa imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Akuntansi perpajakan merupakan cabang akuntansi yang berfokus pada penyusunan laporan keuangan dan perhitungan pajak berdasarkan ketentuan peraturan perpajakan. Waluyo (2020) menjelaskan bahwa akuntansi perpajakan adalah akuntansi yang diterapkan sesuai dengan peraturan perpajakan untuk menentukan besarnya pajak terutang. Dengan demikian, akuntansi perpajakan berfungsi sebagai alat untuk menjembatani laporan keuangan komersial dengan ketentuan fiskal melalui proses rekonsiliasi fiskal.

Menurut Wirawan B, ilyas (2015), Transaksi pajak pada dasarnya serupa dengan transaksi akuntansi , dimana transaksi pajak adalah transaksi ekonomi yang menjadi objek akuntansi untuk dihitung, dicatat, dilaporkan, disajikan dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Perpajakan tidak akan pernah lepas dari akuntansi keuangan karena akuntabilitas perhitungan dan pelaporan pajak dalam Surat Pemberitahuan (SPT) membutuhkan keandalan data , catatan dan laporan akuntansi keuangan. Akuntansi pajak dimulai pada saat transaksi terjadi yang berimplikasikan pada kewajiban dan hak pajak sampai dengan pelaporannya.

Menurut Sukrisno agoes (2012) SPT Tahunan merupakan surat yang digunakan oleh WP untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajaknya. Kesalahan dalam pengisian SPT dapat dikoreksi dengan membuat SPT pembetulan. Namun, hal ini dapat menyebabkan dilakukannya pemeriksaan terhadap WP oleh fiskus sehingga dapat saja mengakibatkan pajak terutang yang harus di bayar WP menjadi bertambah besar. Oleh karena itu, akuntansi pajak

sangat penting karena menekankan perlunya pemahaman perpajakan yang baik oleh WP agar jangan sampai terjadi kesalahan dalam pencatatannya karena dapat menyebabkan terjadinya pemeriksaan oleh fiskus.

Tahapan atau siklus akuntansi pajak pada dasarnya sama dengan akuntansi komersial, yaitu :

1. Identifikasi transaksi keuangan atau ekonomi yang berimplikasi kepada perpajakan.
2. Pencatatan atau perekaman transaksi kedalam program aplikasi keuangan.
3. Penyetoran pajak ke kas negara melalui bank persepsi.
4. Pelaporan pajak ke KPP
5. Administrasi dokumen pajak.

2.1.1.3 Fungsi Pajak

Menurut Herry Purwono (2010) *The Four R* adalah istilah populer yang mengacu pada fungsi pajak yang dipungut oleh negara, yaitu :

1. Revenue (penerimaan)

Fungsi penerimaan atau dikenal dengan istilah fungsi budgetair (anggaran) adalah fungsi utama dari pemungutan pajak. Pajak menyumbang hampir lebih 70% total pendapatan negara, hal ini tentu saja menunjukkan partisipasi dominan pajak sebagai penyokong pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan yang meliputi belanja rutin pemerintah, belanja pembangunan, belanja untuk keperluan legislasi dan yudikasi, serta pembiayaan lainnya.

2. Redistribution (pemerataan)

Pajak yang dipungut oleh negara selanjutnya akan dikembalikan kepada masyarakat dalam bentuk penyediaan fasilitas publik di seluruh wilayah negara.

Fungsi inilah yang seharusnya lebih ditonjolkan di negara kita sebagai bukti bahwa hasil pajak yang dipungut tersebut benar-benar ditujukan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sekaligus menghapus kesenjangan sosial yang tidak dapat dipungkiri terjadi di Indonesia.

3. Repricing (Pengaturan harga)

Fungsi ini sama dengan fungsi *Regulerent* (Mengatur) yang lebih sering digunakan dalam literatur perpajakan. Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau mencapai tujuan tertentu di bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan.

4. Representation (legalitas pemerintahan)

Pemerintah membebani pajak atas warga negara dan warga negara meminta akuntabilitas dari pemerintah sebagai bagian dari kesepakatan (pengenaan pajak tidak diputuskan secara sepihak oleh penguasa tetapi merupakan kesepakatan bersama dengan rakyat melalui perwakilannya di parlemen).

2.1.1.4 Wajib pajak

Wajib Pajak adalah individu atau badan yang memiliki hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun (2009) tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), Wajib Pajak adalah orang pribadi atau badan, termasuk pembayar, pemotong, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Menurut Resmi (2021) “ wajib pajak merupakan subjek pajak yang telah memenuhi syarat objektif dan subjektif sehingga memiliki kewajiban untuk

membayar pajak sesuai ketentuan ”. Mardiasmo (2022) menjelaskan bahwa “seseorang dikategorikan sebagai wajib pajak ketika ia memenuhi ketentuan peraturan perpajakan yang mengatur kepemilikan penghasilan, aktivitas ekonomi, atau kepemilikan objek pajak”

. Berdasarkan definisi tersebut, Wajib Pajak adalah individu atau badan yang telah memenuhi syarat sebagai subjek pajak, yang memiliki peran aktif dalam sistem perpajakan dan berkontribusi terhadap penerimaan negara untuk mendukung pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional dan memiliki hak serta kewajiban untuk melaksanakan ketentuan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Wajib Pajak bertanggung jawab untuk mendaftarkan diri, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak atas penghasilan atau aktivitas ekonomi yang menimbulkan kewajiban perpajakan.

2.1.1.5 Wajib pajak orang pribadi

Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) adalah individu yang memenuhi syarat subjektif dan objektif sesuai Undang-Undang Pajak Penghasilan. Resmi (2021) menyebutkan bahwa “Wajib pajak orang pribadi merupakan orang pribadi yang memperoleh penghasilan dari kegiatan ekonomi, pekerjaan bebas, usaha, atau sumber penghasilan lainnya baik di dalam maupun luar negeri “.

Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki kewajiban untuk mendaftarkan diri agar mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan setelah terdaftar, mereka harus melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan, yaitu menghitung, menyetor, serta melaporkan pajak yang terutang setiap tahunnya (Mardiasmo 2023)

2.1.1.6 Sistem pemungutan wajib pajak

Indonesia menerapkan beberapa sistem pemungutan pajak yang berkembang sesuai kebijakan fiskal modern. Sistem pemungutan pajak dibagi menjadi 3 yaitu, *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, dan *Withholding System* (Rangkuti, et al (2019)).

1. *Official Assessment System*

Official assessment system merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah (petugas pajak) untuk menentukan besarnya pajak terhutang wajib pajak. Sistem ini sudah tidak berlaku setelah masa reformasi perpajakan tahun 1984.

Ciri-ciri *Official Assessment System* :

- a. Pajak terhutang di hitung oleh petugas pajak
- b. Wajib pajak bersifat pasif
- c. Hutang pajak timbul setelah petugas pajak menghitung pajak yang terhutang dengan diterbitkannya surat ketetapan pajak.

2. *Self Assessment System*

Self assessment system merupakan sistem yang memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung , membayar, dan melaporkan wajib pajaknya sendiri yang terhutang dan harus dibayar. Sistem ini menuntut pemahaman, kejujuran, disiplin, serta kepatuhan wajib pajak untuk membayar hutang pajak nya, karena negara tidak lagi menentukan besarnya pajak yang harus dibayar.

Ciri-ciri *Self Assessment System*:

- a. Pajak terhutang dihitung sendiri oleh wajib pajak

- b. Wajib pajak bersifat aktif dengan melaporkan dan membayar sendiri pajak terhutang yang seharusnya dibayar
- c. Pemerintah tidak perlu mengeluarkan surat ketetapan pajak setiap saat, kecuali oleh kasus-kasus tertentu saja. Seperti : wajib pajak terlambat melaporkan atau membayar pajak terhutang atau terdapat pajak yang seharusnya dibayar tetapi tidak dibayar.

3. *Withholding System*

Withholding system merupakan sistem yang memberikan wewenang kepada pihak lain atau pihak ketiga yang ditunjuk untuk memotong atau memungut besarnya pajak terhutang wajib pajak dari transaksi tertentu kemudian menyetorkannya kepada negara. Pihak ketiga yang dimaksud adalah pihak lain selain dari pemerintah (petugas pajak) atau wajib pajak sendiri

Indonesia Menggunakan *Self Assessment System* sebagai sistem perpajakan utama karena dianggap lebih efisien, modern, dan sesuai dengan prinsip administrasi pajak di negara maju. Sistem ini pula yang menjadi dasar rasional penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak

2.1.2.1 Definisi Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor paling menentukan dalam keberhasilan penerimaan pajak negara, terutama dalam sistem self assessment yang memberikan kewenangan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan kewajibannya sendiri. Menurut Mardiasmo (2023) “kepatuhan wajib pajak adalah kondisi di mana wajib

pajak memenuhi seluruh aturan perpajakan secara benar dan sukarela tanpa paksaan dari fiskus”. Resmi (2021) menjelaskan bahwa “kepatuhan pajak tidak hanya diukur dari pembayaran pajak yang tepat waktu, tetapi juga dari ketepatan pengisian SPT, kebenaran perhitungan pajak, serta kepatuhan terhadap semua ketentuan administratif yang berlaku”.

Menurut Direktorat Jenderal Pajak (DJP). (2025) kepatuhan wajib pajak adalah keadaan di mana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan menggunakan hak perpajakannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk kepatuhan dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran pajak, serta kebenaran pengisian data perpajakan. Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh pembayar pajak dalam rangka memberikan kontribusi bagi pembangunan dewasa ini yang diharapkan didalam pemenuhannya diberikan secara sukarela (Hafsah, Ade Dzikra Khairani, 2023)

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa , Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi ketika wajib pajak melaksanakan seluruh kewajiban perpajakannya dengan benar dan sesuai aturan, termasuk menyampaikan SPT tepat waktu, membayar pajak sebagaimana mestinya, serta mengisi data perpajakan secara jujur dan akurat. Selain itu, wajib pajak juga menggunakan hak-hak perpajakannya sesuai ketentuan yang berlaku.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak

Menurut Rahayu and Suhayati (2010) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yaitu :

1. **Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan** : Wajib pajak yang memahami peraturan, prosedur, serta hak dan kewajiban perpajakan cenderung lebih patuh karena mampu melaksanakan kewajiban perpajakan secara benar dan mandiri.
2. **Kesadaran Wajib Pajak** : Kesadaran bahwa pajak merupakan kontribusi untuk pembangunan nasional memengaruhi perilaku wajib pajak. Semakin tinggi kesadaran, semakin tinggi tingkat kepatuhan.
3. **Kualitas Pelayanan Aparat Pajak** : Pelayanan yang baik dari fiskus, seperti keramahan, kejelasan informasi, dan cepat tanggap, dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan wajib pajak, sehingga mendorong kepatuhan.
4. **Sanksi Perpajakan** : Sanksi yang tegas, adil, dan memberikan efek jera dapat memengaruhi wajib pajak untuk mematuhi aturan perpajakan dan menghindari pelanggaran.
5. **Sistem Perpajakan (*Self Assessment System*)** : Sistem pemungutan pajak yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri membutuhkan partisipasi aktif. Keberhasilan sistem ini sangat berpengaruh pada tingkat kepatuhan

2.1.2.3 Kepatuhan wajib pajak dalam perspektif akuntansi perpajakan

Dalam perspektif akuntansi perpajakan, kepatuhan wajib pajak dipahami sebagai tingkat konsistensi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya berdasarkan informasi akuntansi yang disusun secara benar, andal, dan sesuai dengan ketentuan fiskal. Kepatuhan tidak berdiri sendiri sebagai

perilaku administratif, melainkan merupakan output dari sistem akuntansi yang diterapkan oleh wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak mencakup dua dimensi utama, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal berkaitan dengan ketepatan waktu penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) dan pembayaran pajak, sedangkan kepatuhan material berkaitan dengan kebenaran penghitungan pajak terutang yang bersumber dari pencatatan dan pelaporan akuntansi fiskal (Mardiasmo 2022)

Dalam akuntansi perpajakan, kepatuhan material menjadi aspek yang sangat krusial karena perbedaan perlakuan antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal menuntut adanya koreksi fiskal yang tepat. Ketidaktepatan dalam pengakuan pendapatan, pengklasifikasian biaya, dan pencatatan aset dapat menyebabkan perbedaan pajak terutang dan berujung pada ketidakpatuhan (Waluyo 2021).

2.1.2.4 Indikator Kepatuhan wajib pajak

Menurut Mardiasmo (2022) ada lima indikator dari kepatuhan wajib pajak, yaitu:

1. Ketepatan waktu penyampaian SPT
2. Ketepatan perhitungan pajak terutang
3. Kebenaran pengisian SPT
4. Kelengkapan dokumen pendukung
5. Kesesuaian dengan rekonsiliasi fiskal

2.1.3 Self Assessment System

2.1.3.1 Definisi *Self Assessment System*

Dalam Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) konsep *Self Assessment System* yang tersirat dalam Pasal 12 UU KUP yang menyatakan bahwa setiap wajib pajak harus menghitung dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, dan fiskus hanya melakukan pengawasan serta dapat melakukan pemeriksaan.

Menurut Z. Hanum and Rukmini (2012) “Sistem pemungutan pajak dimana wajib pajak (WP) yang diberi kewenangan penuh untuk menghitung berapa besarnya hutang pajak”. Sedangkan Menurut Rangkuti (2019) “*Self Assessment System* Merupakan sistem yang memberikan wewenang penuh kepada wajib pajak untuk menghitung , membayar, dan melaporkan wajib pajaknya sendiri yang terhutang dan harus dibayar”.

Berdasarkan dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, *Self Assessment System* dapat disimpulkan sebagai suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan tanggung jawab penuh kepada wajib pajak untuk secara mandiri menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku., sementara pemerintah berperan sebagai pengawas. Sistem ini menuntut pemahaman, kejujuran, dan kepatuhan wajib pajak agar proses perpajakan berjalan dengan baik, karena keberhasilannya sangat bergantung pada partisipasi aktif wajib pajak.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self Assessment System*

Menurut Rahayu and Suhayati (2010) , efektivitas *Self Assessment System* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama berikut.

1. **Pengetahuan dan pemahaman wajib pajak** : *Self Assessment System* berjalan optimal apabila wajib pajak memahami peraturan, perhitungan pajak, tata cara pelaporan SPT, dan batas waktu pembayaran.
2. **Kesadaran wajib pajak** : Kesadaran bahwa pajak merupakan kontribusi bagi pembangunan negara menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan *Self Assessment System*.
3. **Kualitas pelayanan aparat pajak** : Pelayanan fiskus yang informatif, responsif, dan profesional meningkatkan kepercayaan serta partisipasi aktif wajib pajak dalam sistem ini.
4. **Sanksi perpajakan** : Sanksi yang tegas dan adil mendorong kehati-hatian serta kepatuhan wajib pajak dalam sistem yang menuntut kejujuran.
5. **Sistem administrasi perpajakan modern** : Pemanfaatan teknologi seperti e-Filing, e-Billing, dan e-Registration mempermudah wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakan secara mandiri.

2.1.3.3 *Self Assessment System* dalam perspektif akuntansi

Self Assessment System dalam perspektif akuntansi perpajakan merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan sendiri pajak terutang berdasarkan data akuntansi yang mereka kelola. Sistem ini menempatkan akuntansi sebagai sumber utama informasi fiskal. Penerapan *self assessment system* menuntut wajib pajak untuk memiliki sistem

akuntansi yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh transaksi ekonomi yang dicatat dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam penentuan objek pajak, penghitungan laba fiskal, serta penentuan pajak terutang (Suandy, 2021).

Dalam praktik akuntansi perpajakan, self assessment system meningkatkan risiko kesalahan apabila wajib pajak tidak mampu melakukan koreksi fiskal secara tepat. Oleh karena itu, kualitas pencatatan akuntansi dan pemahaman terhadap regulasi fiskal menjadi determinan utama keberhasilan sistem ini (Waluyo 2021). Dari sudut pandang pengawasan, fiskus tidak lagi menetapkan pajak terutang, melainkan melakukan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan fiskal. Hal ini memperkuat peran audit pajak sebagai instrumen evaluasi kepatuhan akuntansi perpajakan (Direktorat 2023) . Self assessment system dalam perspektif akuntansi perpajakan bukan hanya mekanisme administratif, tetapi juga sistem yang menguji kualitas akuntansi, kejujuran, dan kepatuhan wajib pajak.

2.1.3.4 Indikator *Self Assessment System*

Menurut Undang-undang No. 7 Tahun 2021 ada lima indikator *Self Assessment System*, yaitu :

1. Kemampuan menghitung pajak secara mandiri
2. Kemampuan membayar pajak sendiri
3. Kemampuan mengisi dan melaporkan SPT
4. Kebenaran perhitungan berbasis akuntansi
5. Kesadaran tanggung jawab perpajakan

2.1.4 Pengetahuan Perpajakan

2.1.4.1 Definisi Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan tidak sekadar mengingat ketentuan, melainkan mencakup pemahaman utuh atas pelaksanaan kewajiban pajak dari perencanaan hingga pelaporan. Wajib pajak dikatakan memiliki pengetahuan perpajakan apabila memahami isi undang-undang, mampu menafsirkan ketentuan yang berlaku, serta mengetahui prosedur perhitungan, penentuan dasar pengenaan, pembayaran, dan pelaporan pajak sesuai mekanisme yang ditetapkan. Pemahaman ini bersifat konseptual sekaligus praktis karena menuntut kemampuan menerapkan aturan perpajakan secara tepat dalam praktik (Mardiasmo 2023).

Pengetahuan perpajakan sebagai pemahaman yang terbentuk dari kemampuan wajib pajak mengenali struktur sistem perpajakan, tujuan yang ingin dicapai negara melalui pemungutan pajak, serta alasan di balik setiap ketentuan. Dengan pengetahuan tersebut, seseorang bisa menilai bagaimana fungsi-fungsi pajak bekerja baik fungsi penerimaan maupun fungsi pengaturan dan memahami hubungan antara kebijakan pemerintah dan perilaku wajib pajak. Pengetahuan ini juga membuat seseorang mampu mengikuti perubahan regulasi, karena ia memahami logika dasar dari aturan tersebut (Waluyo 2021). Pengetahuan perpajakan merupakan suatu kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan wajib pajak (bahri, 2023)

Pemahaman dan pengetahuan wajib pajak sangat mempengaruhi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kurangnya pemahaman dan

pengetahuan Wajib Pajak terhadap ketentuan Peraturan-peraturan Perundang-undangan Perpajakan menyebabkan wajib pajak merasa tidak memiliki kewajiban untuk membayar pajak (Hafsah, 2023). Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan merupakan cara Wajib Pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan. Wajib Pajak akan cenderung tidak patuh ketika memahami peraturan perpajakan (, Fitriani Saragih, Shafira Sri Ningsih, 2020). Pengetahuan dan pemahaman perpajakan menggambarkan sejauh mana wajib pajak mengetahui aturan pajak dan mampu menerapkannya saat memenuhi kewajiban, seperti mengisi dan melaporkan SPT, membayar pajak, serta memahami sanksi dan batas waktunya. Pemahaman ini memengaruhi cara wajib pajak menilai dan mengendalikan perilakunya dalam kepatuhan. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki, semakin tepat perilaku kepatuhan yang ditunjukkan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman membuat wajib pajak sulit menentukan tindakan yang benar sehingga tingkat kepatuhannya cenderung rendah (Bonifasius H. Tambunan 2021).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Pengetahuan perpajakan dapat dipahami sebagai kemampuan wajib pajak untuk memahami dan menafsirkan seluruh ketentuan yang mengatur mekanisme perpajakan, mulai dari konsep dasar, tujuan, hingga prosedur teknis yang harus dijalankan. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai aturan dan sistem pajak, fungsi serta peran pajak bagi negara, dan cara kerja administrasi perpajakan seperti perhitungan, pembayaran, hingga pelaporan kewajiban pajak. Dengan memiliki pengetahuan tersebut, wajib pajak dapat menalar maksud dari setiap regulasi, mengikuti perubahan aturan, serta menghubungkan prinsip-prinsip teoritis dengan praktik

pelaksanaannya sehingga hak dan kewajiban perpajakan dapat dipenuhi secara tepat.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengetahuan perpajakan

Menurut Syamsuddin and dkk. (2020) pengetahuan perpajakan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

1. **Pendidikan** : Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemampuan mereka memahami aturan perpajakan. Pendidikan formal membantu wajib pajak memahami konsep pajak, fungsi pajak, hingga mekanisme pelaporan pajak.
2. **Sosialisasi Perpajakan oleh Pemerintah/DJP** : Program penyuluhan, seminar pajak, media sosial pajak, dan layanan edukasi DJP berpengaruh kuat terhadap meningkatnya pengetahuan wajib pajak terkait peraturan terbaru maupun prosedur administrasi pajak.
3. **Pengalaman dalam Melaksanakan Kewajiban Pajak** : Wajib pajak yang sudah sering melakukan pelaporan SPT, pembayaran pajak, atau berinteraksi dengan petugas pajak, akan memiliki pemahaman yang lebih baik karena belajar melalui praktik langsung.

2.1.4.3 Pengetahuan perpajakan dalam perspektif akuntansi

Pengetahuan perpajakan dalam perspektif akuntansi perpajakan merupakan kemampuan wajib pajak dalam memahami regulasi pajak dan mengaplikasikannya ke dalam proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi ekonomi sesuai dengan ketentuan fiskal yang berlaku. Pengetahuan perpajakan tidak hanya mencakup pemahaman terhadap tarif dan objek pajak, tetapi juga pemahaman atas perbedaan antara standar akuntansi keuangan dan

ketentuan perpajakan, termasuk koreksi fiskal positif dan negatif (Rahayu and Suhayati 2010).

Dalam akuntansi perpajakan, tingkat pengetahuan yang memadai memungkinkan wajib pajak menyusun laporan keuangan fiskal secara akurat dan menghindari kesalahan material dalam pelaporan pajak. Wajib pajak dengan tingkat pengetahuan yang rendah cenderung melakukan kesalahan pencatatan atau salah interpretasi regulasi, yang berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan (Nurmantu, 2021). Pengetahuan perpajakan juga berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi perilaku kepatuhan, sebagaimana dijelaskan dalam Attribution Theory, di mana keputusan patuh atau tidak patuh dipengaruhi oleh pemahaman dan persepsi individu terhadap kewajiban perpajakan (DJP, 2022). Oleh karena itu, dalam perspektif akuntansi perpajakan, pengetahuan perpajakan merupakan prasyarat rasional agar sistem self assessment dapat berjalan secara efektif dan akuntabel.

2.1.4.4 Indikator Pengetahuan Perpajakan

Menurut Suandy (2020) ada lima indikator dari pengetahuan perpajakan, yaitu:

1. Pemahaman objek dan subjek pajak
2. Pemahaman tarif dan perhitungan pajak
3. Pemahaman biaya fiskal dan nonfiskal.
4. Pemahaman pengisian dan pelaporan SPT
5. Pemahaman sanksi perpajakan

2.1.5 Kualitas Pelayanan

2.1.5.1 Definisi Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan dalam konteks perpajakan merujuk pada tingkat kemampuan organisasi pajak, seperti Kantor Pelayanan Pajak (KPP), dalam memberikan layanan profesional, cepat, tepat, mudah dipahami, transparan, serta sesuai peraturan kepada Wajib Pajak. Dalam perpajakan, kualitas pelayanan bukan hanya soal kecepatan dan ketepatan layanan, tetapi juga meliputi sikap petugas, proses administrasi, ketersediaan sarana, kemudahan sistem digital, hingga bagaimana pemerintah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat.

Kualitas pelayanan adalah tingkat penyampaian layanan yang mampu memenuhi atau melebihi harapan konsumen. kualitas pelayanan sebagai hasil evaluasi pelanggan terhadap layanan yang diberikan secara menyeluruh berdasarkan persepsi pengalaman interaksi dengan penyedia jasa. (Tjiptono 2016) menjelaskan bahwa kualitas pelayanan adalah upaya pemenuhan kebutuhan pelanggan dan ketepatan penyampaian layanan untuk menyeimbangkan harapan dan kenyataan.

Kualitas pelayanan pajak dapat dipahami sebagai upaya instansi pajak dalam memenuhi kebutuhan wajib pajak melalui pelayanan yang ramah, profesional, dan mampu memberikan kepuasan. Kualitas ini terlihat dari berbagai aspek, seperti tampilan dan fasilitas yang diberikan, konsistensi mutu layanan, jaminan kenyamanan dan keamanan dalam proses pelayanan, serta ketepatan dan keakuratan petugas dalam membantu wajib pajak. Semua unsur tersebut

membentuk pengalaman layanan yang membuat wajib pajak merasa dihargai dan terbantu saat berurusan dengan administrasi pajak (Irsan 2024).

Dalam perpajakan, Wajib Pajak berperan sebagai pengguna layanan, dan mereka mengevaluasi kualitas pelayanan berdasarkan pengalaman mengurus administrasi pajak, seperti pendaftaran NPWP, konsultasi, pembayaran, penggunaan sistem e-filing, serta pengajuan keberatan atau restitusi. Jika proses-proses tersebut berjalan mudah, cepat, dan jelas, maka kualitas pelayanan dinilai tinggi, yang pada akhirnya memengaruhi tingkat kepatuhan pajak secara positif.

2.1.5.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan

Menurut Tjiptono (2020) kualitas pelayanan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, baik dari internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut.

1. **Profesionalisme dan kompetensi petugas** : Kualitas pelayanan ditentukan oleh sikap profesional dan kemampuan teknis petugas dalam memahami aturan, memberikan penjelasan yang tepat, serta menyelesaikan permasalahan pelayanan secara efektif.
2. **Standar operasional prosedur (SOP)** : SOP yang terstruktur menjadi pedoman pelaksanaan layanan agar berjalan tertib, konsisten, adil, dan efisien, sekaligus memberikan kepastian proses bagi pengguna layanan.
3. **Fasilitas fisik dan teknologi layanan** : Ketersediaan sarana fisik yang memadai serta dukungan teknologi modern meningkatkan kenyamanan, mempercepat proses pelayanan, dan mengurangi kesalahan administrasi.
4. **Kepemimpinan dan budaya organisasi** : Kepemimpinan yang berorientasi pada integritas dan pelayanan, didukung budaya kerja yang

baik, mendorong petugas menjaga kualitas dan profesionalitas dalam melayani.

5. **Penyampaian informasi yang jelas** : Informasi yang sederhana, tepat, dan tidak berbelit-belit membantu pengguna memahami prosedur layanan serta memperlancar proses pelayanan.
6. **Pengawasan dan evaluasi berkala** : Pengawasan dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan pelayanan berjalan sesuai SOP, mengidentifikasi kelemahan, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

2.1.5.3 Kualitas pelayanan dalam perspektif akuntansi perpajakan

Kualitas pelayanan perpajakan dalam perspektif akuntansi perpajakan diartikan sebagai tingkat efektivitas layanan otoritas pajak dalam membantu wajib pajak memahami, menyusun, dan melaporkan kewajiban pajaknya berdasarkan informasi akuntansi yang benar. Pelayanan perpajakan yang berkualitas mencakup kejelasan informasi, kemudahan akses sistem pelaporan elektronik, serta kompetensi petugas pajak dalam memberikan asistensi terkait pelaporan akuntansi fiskal. Pelayanan yang baik mampu menurunkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan akurasi laporan pajak (Direktorat Jenderal Pajak, 2023)

Dalam konteks akuntansi perpajakan, kualitas pelayanan berfungsi sebagai faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak, terutama dalam menjembatani kompleksitas peraturan perpajakan dengan praktik akuntansi wajib pajak (Mardiasmo, 2021). Pendekatan kualitas pelayanan perpajakan banyak dianalisis menggunakan model SERVQUAL, yang meliputi dimensi keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik, yang terbukti berpengaruh

terhadap kepercayaan dan kepatuhan wajib pajak dalam berbagai penelitian pasca modernisasi administrasi perpajakan (Kemenkeu RI, 2022). Dengan demikian, kualitas pelayanan dalam perspektif akuntansi perpajakan berperan sebagai katalisator yang memperkuat hubungan antara sistem akuntansi, pemahaman perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak.

2.1.5.4 Indikator Kualitas Pelayanan

Menurut Parasuraman, Zeithaml, and Berry (2020) memperkenalkan lima indikator kualitas pelayanan (SERVQUAL) yang dapat digunakan untuk menilai pelayanan perpajakan:

1. Keandalan (Reliability)
2. Daya tanggap (Responsiveness)
3. Jaminan (Assurance)
4. Empati (Empathy)
5. Bukti fisik (Tangibles)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian Singkat
1	Putri Pravita Sari Purba, Devi Ayu Putri Sirait, Fauziah Rahman (2025)	Pengaruh <i>Self Assesment System</i> , Sanksi Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur	<i>self Assesment System</i> , Sanksi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur.
2	Muhammad Irsan (2024)	Pengaruh Penerapan E-Filling, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Medan Polonia.	Penerapan E-filling, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak pada pada KPP Pratama Medan Polonia
3	Sofie Indah	Pengaruh Pelaksanaan <i>Self</i>	<i>Self Assessment System</i> , dan

	Prameswari (2021)	<i>Assessment System</i> , Pengetahuan Pajak Dan Transparansi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Di Kabupaten Blora.	Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
4	Lina Nurlaela (2024)	Pengaruh <i>Self Assessment System</i> Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Garut	<i>Self Assessment System</i> dan Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. semakin tinggi <i>Self Assessment System</i> dan kualitas pelayanan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan
5	Andiani Putri, Priyo Hari Adi (2022)	Pengaruh <i>Self Assessment System</i> Terhadap Kepatuhan Pajak	<i>Self Assessment System</i> memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi semakin tinggi penetapan jumlah pajak yang terutang mandiri, ketepatan menyetor serta menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT) secara benar dan tepat, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak.
6	Alifvia Amanda, I Made Sudiartana, Ni Putu Shinta Dewi (2022)	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, <i>Self Assessment System</i> , E-Filling, Tingkat Pendapatan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. <i>Self Assessment System</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. E-Filling berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak .
7	Amran manurung, Bonifasius H. Tambunan (2023)	Analisis Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Medan Kota)	Pengetahuan peraturan perpajakan, pelayanan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan peraturan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pelayanan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sosialisasi perpajakan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak.
8	Aryanti Dinar (2020)	pengaruh <i>Self Assessment System</i> dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan	Penerapan <i>Self Assessment System</i> dan Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

		wajib pajak	orang pribadi.
9	Fitriasuri and Ardila (2022)	Pengaruh <i>Self Assessment System</i> , Kesadaran Wajib Pajak dan Account Representative terhadap Kepatuhan WPOP yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas dengan preferensi risiko sebagai variabel moderating.	<i>Self-assessment system</i> dan kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Account representative berpengaruh signifikan, dan preferensi risiko hanya mampu memoderasi hubungan antara account representative dan kepatuhan, bukan pada dua variabel lainnya.
10	Bonifasius H. Tambunan (2021)	Pelayanan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balige)	Pengetahuan peraturan perpajakan, pelayanan perpajakan, dan sosialisasi perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3 Kerangka Berpikir Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap kepatuhan wajib pajak

Self assessment system merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajak terutang berdasarkan data dan informasi akuntansi yang dimiliki. Dalam perspektif akuntansi perpajakan, sistem ini menjadikan pencatatan akuntansi fiskal sebagai dasar utama dalam penentuan besarnya pajak terutang (Mardiasmo, 2021; Waluyo, 2022).

Penerapan *self assessment system* menuntut wajib pajak memiliki kemampuan akuntansi yang memadai agar mampu melakukan pengakuan, pengukuran, dan koreksi fiskal secara tepat. Apabila pencatatan akuntansi dilakukan dengan baik dan sesuai ketentuan perpajakan, maka kesalahan dalam pelaporan pajak dapat diminimalkan, sehingga tingkat kepatuhan wajib pajak akan meningkat (Direktorat Jenderal Pajak, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *self assessment system* berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Aryanti Dinar (2020) serta Alifvia Amanda, I Made Sudiartana, Ni Putu Shinta Dewi (2022) menemukan bahwa pemahaman dan penerapan *self assessment system* yang baik mendorong wajib pajak untuk lebih patuh dalam melaporkan pajaknya karena mereka memiliki kontrol dan tanggung jawab penuh atas laporan fiskal yang disusun

2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Pengetahuan perpajakan mencerminkan tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan serta penerapannya dalam proses pencatatan dan pelaporan pajak. Dalam akuntansi perpajakan, pengetahuan ini menjadi prasyarat utama agar wajib pajak mampu menyusun laporan fiskal yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan (Rahayu, 2020 ; Nurmantu, 2021).

Wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan yang memadai akan lebih mampu memahami perbedaan antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal, termasuk dalam melakukan koreksi fiskal. Pemahaman ini membantu wajib pajak menghindari kesalahan material dalam pelaporan pajak, sehingga meningkatkan kepatuhan secara substansial, bukan hanya administratif (Direktorat Jenderal Pajak, 2022).

Penelitian terdahulu juga mendukung hubungan ini, di mana Putri dan Ardiansyah (2021) serta Rahmawati (2023) menemukan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan, semakin besar kemampuan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan secara benar dan konsisten.

2.3.3 Pengaruh Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

Kualitas pelayanan perpajakan merujuk pada kemampuan otoritas pajak dalam memberikan layanan administrasi, informasi, dan asistensi yang membantu wajib pajak menjalankan kewajiban perpajakannya. Dalam perspektif akuntansi perpajakan, pelayanan yang berkualitas berperan sebagai pendukung dalam penyusunan laporan fiskal yang benar dan akurat (Kementerian Keuangan RI, 2022).

Pelayanan yang responsif, jelas, dan mudah diakses, baik secara langsung maupun melalui sistem elektronik, dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan pelaporan pajak. Ketika wajib pajak memperoleh informasi yang memadai terkait pengisian SPT dan ketentuan fiskal, maka risiko ketidakpatuhan akibat kesalahan teknis dapat diminimalkan (Direktorat Jenderal Pajak, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Bonifasius H. Tambunan (2021) serta Muhammad Irsan (2024) membuktikan bahwa pelayanan perpajakan yang baik meningkatkan kepercayaan wajib pajak dan mendorong mereka untuk lebih patuh dalam melaporkan dan membayar pajak.

2.3.4 Pengaruh *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak

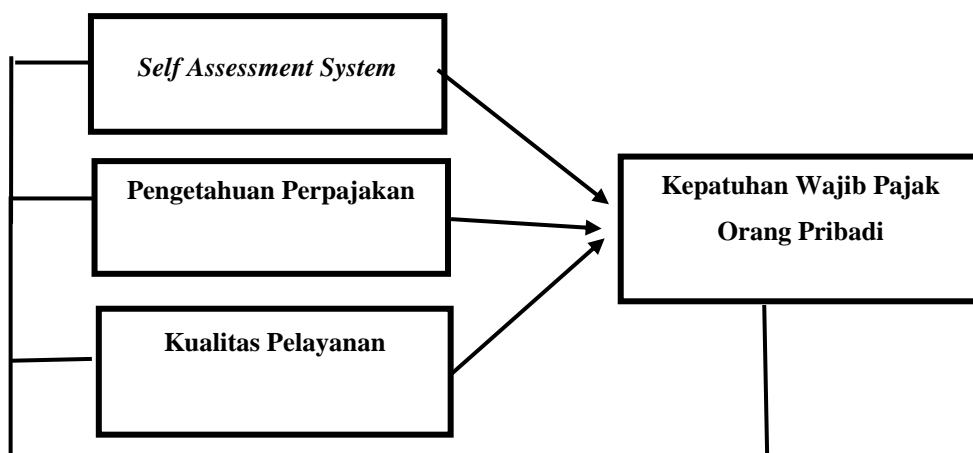
Self assessment system, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan merupakan faktor-faktor yang saling melengkapi dalam membentuk kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dalam perspektif akuntansi perpajakan, self assessment system menyediakan kerangka kerja formal, pengetahuan perpajakan memberikan

kemampuan teknis, dan kualitas pelayanan menyediakan dukungan administratif yang diperlukan.

Ketiga variabel tersebut secara simultan menciptakan kondisi yang memungkinkan wajib pajak menyusun laporan keuangan fiskal secara benar, akurat, dan sesuai dengan ketentuan perpajakan. Ketika sistem berjalan dengan baik, didukung oleh pemahaman yang memadai dan pelayanan yang berkualitas, maka kepatuhan wajib pajak tidak hanya bersifat formal, tetapi juga material (Rahayu, 2020 ; Waluyo, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengujian simultan memberikan hasil yang lebih kuat dibandingkan pengujian parsial. Sofie Indah Prameswari (2021) serta Lina Nurlaela (2024) menemukan bahwa kombinasi self assessment system, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan mampu menjelaskan variasi kepatuhan wajib pajak secara signifikan, sehingga memperkuat relevansi ketiga variabel dalam penelitian perpajakan berbasis akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa gambaran tentang Pengaruh *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Konseptual

2.4 Hipotesis

Menurut Irfan (2024) Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, ada 4 hipotesis yaitu :

1. *Self Assessment System* berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.
2. Pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.
3. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.
4. *Self Assessment System*, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian Asosiatif. Menurut Abubakar (2021) “ Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain “. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Self Assessment System* (X1), Pengetahuan Perpajakan (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut Abubakar (2021) “ Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel itu”. Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut atau penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya, baik secara operasional, secara praktik dan secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Adapun operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Sumber
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	Tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam	1. Ketepatan waktu penyampaian SPT	Ordinal	Rahayu (2020)

		melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai ketentuan yang berlaku	2. Kebenaran dan kelengkapan pengisian SPT 3. Ketepatan pembayaran pajak terutang 4. Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan 5. Tidak memiliki tunggakan pajak		
2.	Self Assessment System	Sistem pemungutan pajak yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri	1. Menghitung pajak sendiri 2. Memperhitungkan kredit pajak 3. Membayar dan menyetor pajak sendiri 4. Melaporkan pajak melalui SPT 5. Peran fiskus sebagai pengawas	Ordinal	Mardiasmo (2020)
3.	Pengetahuan Perpajakan	Tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan dan ketentuan perpajakan yang berkaitan dengan penghitungan dan pelaporan pajak	1. Pengetahuan peraturan perpajakan 2. Pengetahuan tarif pajak 3. Pengetahuan objek dan subjek pajak 4. Pengetahuan prosedur pembayaran pajak 5. Pengetahuan sanksi perpajakan	Ordinal	Rahayu (2020)
4.	Kualitas Pelayanan	Persepsi wajib pajak terhadap mutu pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak dalam membantu pelaksanaan kewajiban perpajakan	1. Keandalan (Reliability) 2. Daya tanggap (Responsiveness) 3. Jaminan (Assurance) 4. Empati (Empathy) 5. Bukti fisik (Tangibles)	Ordinal	Parasuraman et al. (2020)

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur yang beralamat di Gedung Kanwil DJP Sumatera Utara I Lt. I dan Lt. IV, Jl. Suka Mulia No.17A, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini juga dilakukan secara online melalui website resmi DJP <https://eriset.pajak.go.id> .

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang aktif dan terdaftar di KPP pratama Medan Timur yang berjumlah 169.042 wajib pajak orang pribadi.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yang dimana pengambilan sampel anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Untuk menentukan ukuran Sampel dalam penelitian yaitu menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus/formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila populasi cukup banyak. Penentuan sampel digunakan untuk kejelasan penyebabran angket/kuesioner yang akan dilakukan oleh peneliti. Cara menentukan jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin adalah sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel / Ukuran sampel

N = Jumlah populasi

e = persentase tingkat kesalahan/eror dalam pengambilan sampel yang diinginkan. Tingkat kesalahan dalam penelitian ini 10 % atau 0,1

Berdasarkan rumus diatas, perhitungan untuk sampel penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 169.042 dan e adalah 10 % adalah sebagai berikut :

$$n = 169.042 / (1 + 169.042 (0,1)^2)$$

$$n = 169.042 / 1 + 169.042 (0,01)$$

$$n = 169.042 / 1.691,42 \quad n = 99,9$$

jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99,9 atau dibulatkan menjadi 100 sampel/responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan Data Primer melalui pengisian kuesioner secara langsung kepada wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Timur. Menurut eko putro (2018) “ Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (Kuesioner)”. Menurut Sugiyono (2019) “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner berfungsi sebagai alat riset yang mencakup serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk mengumpulkan data diri responden. Kuesioner ini dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan aktif di KPP

Pratama Medan Timur dengan menerapkan skala likert, dimana setiap pertanyaan/pernyataan memiliki pilihan sebagai berikut :

Tabel 3.3 Skala Likert

Pernyataan	Skor
Sangat setuju	5
setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono 2019

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisa data dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS.

3.6.1 Uji kualitas data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan apakah setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur variabel yang ingin diteliti. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan instrumen terhadap konsep teoritis yang hendak diukur. Menurut Ghozali (2021) “instrumen dinyatakan valid apabila korelasi antara skor pertanyaan dengan total skor konstruk menunjukkan hubungan yang signifikan”. Tujuan uji validitas adalah memastikan bahwa jawaban responden benar-benar mencerminkan kondisi objek penelitian sehingga hasil analisis tidak menyimpang

Hasil uji validitas dikatakan baik apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, item pertanyaan dapat dipertahankan karena dianggap tepat mengukur variabel penelitian. Sebaliknya, jika r hitung $<$ r tabel, maka item dianggap tidak valid dan harus dibuang atau diperbaiki karena tidak dapat mewakili variabel penelitian secara konsep maupun empiris.

3.6.1.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian ketika digunakan dalam pengukuran berulang. Reliabilitas menilai sejauh mana instrumen menghasilkan jawaban yang stabil dari responden dalam situasi yang relatif sama. Ghozali (2021) menyatakan bahwa “instrumen yang reliabel tidak hanya memberikan hasil yang konsisten, tetapi juga menunjukkan bahwa item dalam variabel tersebut bekerja secara seragam dalam mengukur konsep yang sama”.

Menurut Hantono (2020), Rentan nilai Alpha Cronbach's adalah:

- a. $\text{Alpha} < 0.50$ reliabilitas rendah
- b. $0.50 < \text{alpha} < 0.70$ reliabilitas moderat
- c. $\text{Alpha} > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliabillity*)
- d. $\text{Alpha} > 0.80$ maka reliabilitas kuat
- e. $\text{Alpha} > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

Semakin kecil nilai Alpha menunjukkan semakin banyak item yang tidak reliabel. Standar yang digunakan adalah $\text{Alpha} > 0.70$ (*Sufficient reliability*)

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik terhadap model regresi linier yang digunakan dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi baik atau tidak. Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten. Sebelum melakukan analisis regresi terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi. Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi antara lain: normalitas, homoskedastisitas, non autokorelasi, non multikolinieritas, dan linearitas

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut hartono (2020) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non-parametrik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, atau pemeriksaan grafik seperti Normal P-P Plot. Data dinyatakan baik dan memenuhi asumsi normalitas jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti residual tidak berdistribusi normal dan peneliti perlu melakukan penyesuaian, misalnya transformasi logaritma atau analisis robust.a

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah antar variabel independen terjadi korelasi yang terlalu tinggi. Jika antar variabel bebas saling mempengaruhi secara berlebihan, maka model regresi akan memberikan estimasi yang tidak stabil dan sulit diinterpretasikan. Ghazali (2018) menjelaskan bahwa multikolinearitas menimbulkan distorsi pada nilai koefisien regresi sehingga variabel yang sebenarnya berpengaruh menjadi terlihat tidak signifikan.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dikatakan baik jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Jika VIF jauh di atas 10, berarti terdapat hubungan kuat antar variabel independen sehingga model perlu diperbaiki, misalnya dengan mengeluarkan variabel tertentu atau menggabungkan indikator yang terlalu memiliki kesamaan pengukuran.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan bahwa varians residual dari model regresi tetap konstan pada setiap nilai variabel bebas. Gujarati and Porter (2019) menyebutkan bahwa jika varians residual berubah-ubah, maka terjadi heteroskedastisitas yang mengakibatkan ketidakefisienan estimasi dan kesalahan standar menjadi tidak akurat. Uji ini dapat dilakukan melalui grafik scatterplot, uji Glejser, Spearman, atau Breusch-Pagan. Model dikatakan baik dan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila nilai signifikansi uji lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti model mengandung heteroskedastisitas dan peneliti dapat mengatasinya melalui transformasi data, penambahan variabel kontrol, atau penggunaan metode robust estimation agar model tetap valid.

3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression analysis). Metode analisis regresi berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel independen. Tujuan dari metode analisis regresi berganda adalah untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel terikat, yaitu kepatuhan wajib pajak (Y) dalam membayar pajak, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari : *Self Assessment System* (X1), Pengetahuan Perpajakan (X2) dan Kualitas Pelayanan (X3). Dengan persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan WP dalam membayar pajak

β = Konstanta

X1 = *Self Assessment System*

X2 = Pengetahuan Perpajakan

X3 = Kualitas pelayanan

e = Standart Error

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk membuktikan

kebenaran uji hipotesis, maka digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan, uji statistik ini meliputi :

3.6.4.1 Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji t menguji apakah nilai koefisien regresi berbeda dari nol secara signifikan. Hasil uji dikatakan baik jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel bebas benar-benar memiliki pengaruh nyata dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut dianggap tidak memiliki pengaruh yang berarti dan kurang relevan dalam model. Interpretasi uji t dapat membantu peneliti memahami variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dan mana yang tidak memberi kontribusi besar.

3.6.4.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Uji ini menilai kelayakan keseluruhan model regresi. Model dinyatakan baik apabila nilai signifikansi $< 0,05$, yang berarti variabel *Self Assessment System*, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan secara kolektif mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Jika signifikansi uji F $> 0,05$, maka secara simultan model tidak memiliki daya penjas yang kuat sehingga kurang layak digunakan. Uji F membantu memastikan bahwa model regresi tidak hanya bergantung pada pengaruh parsial variabel, tetapi juga kuat secara keseluruhan.

3.6.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilihat dari seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

Deskriptif data merupakan gambaran data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi dari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar dan aktif di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pratama Medan Timur yaitu sebanyak 169.042 orang. Untuk pengambilan sampel diambil menggunakan rumus slovin dengan rumus sebagai berikut :

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Berdasarkan rumus tersebut, perhitungan untuk sampel penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 169.042 dan e adalah 10 % adalah sebagai berikut :

$$n = 169.042 / (1 + 169.042 (0,1)^2)$$

$$n = 169.042 / 1 + 169.042 (0,01)$$

$$n = 169.042 / 1.691,42$$

$$n = 99,9$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99,9 atau dibulatkan menjadi 100 sampel/responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling* yang dimana pengambilan sampel anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

4.1.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan kepada 100 orang wajib pajak yang terdaftar dan aktif di KPP Pratama Medan Timur. Karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, usia, tingkat pendidikan dan lama nya memiliki NPWP.

Tabel 4.1
Responden berdasarkan jenis kelamin

No		Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	54	54%
2	Perempuan	46	46%
Total		100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 , dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian ini terdiri dari 54 orang Laki-laki (54%) dan 46 orang Perempuan (46%).

Tabel 4.2
Responden berdasarkan pekerjaan

No		Frekuensi	Persentase (%)
1	PNS	36	36%
2	Pegawai Swasta	36	36%
3	Wiraswasta	23	23%
4	Lainnya	5	5%
Total		100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas , jenis pekerjaan yang dimiliki oleh para responden penelitian adalah PNS yaitu sebanyak 36 orang (36%), Pegawai swasta sebanyak 36 orang (36%), Wiraswasta sebanyak 23 orang (23%) dan lainnya Sebanyak 5 orang (5%).

Tabel 4.3
Responden berdasarkan usia

No		Frekuensi	Persentase (%)
1	20 – 30 Tahun	24	24%
2	30 – 40 Tahun	46	46%
3	> 40 Tahun	30	30%
Total		100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas , Rentan usia yang dimiliki oleh para responden penelitian adalah 20 – 30 Tahun yaitu sebanyak 24 orang (24%), 30 – 40 tahun sebanyak 46 orang (46%), dan > 40 tahun Sebanyak 30 orang (30%).

Tabel 4.4
Responden berdasarkan pendidikan

No		Frekuensi	Persentase (%)
1	SMA/SMK	19	19%
2	Diploma	7	7%
3	S1	54	54%
4	S2	20	20%
5	Lainnya	0	0%
Total		100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas , mayoritas responden memiliki pendidikan minimal SMA hingga perguruan tinggi. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan memahami peraturan perpajakan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan tentang perpajakan. Berdasarkan tabel tersebut, responden penelitian yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 19 orang (19%), tingkat pendidikan Diploma sebanyak 7 orang (7%), tingkat pendidikan S1 sebanyak 54 orang (54%) dan tingkat pendidikan S2 Sebanyak 20 orang (20%).

Tabel 4.5
Responden lama memiliki NPWP

No		Frekuensi	Persentase (%)
1	Dibawah 1 Tahun	8	8%
2	1 – 3 Tahun	38	38%
3	Di atas 3 Tahun	54	54%
Total		100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas , Rentan waktu kepemilikan NPWP yang dimiliki oleh para responden penelitian adalah dibawah 1 tahun yaitu sebanyak 8 orang (8%), 1 – 3 tahun sebanyak 38 orang (38%), dan di atas tahun Sebanyak 54 orang (54%).

4.1.2 Tabulasi Jawaban Responden

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 100 responden wajib pajak orang pribadi di kpp pratama medan timur, diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden sebagai berikut :

4.1.2.1 Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Tabel 4.6
Tabulasi jawaban reponden variabel Kepatuhan wajib pajak

NO	Jawaban Kepatuhan Wajib Pajak (Y)											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y1.1	0	0%	0	0%	14	14%	62	62%	24	24%	100	100%
Y1.2	0	0%	0	0%	15	15%	71	71%	14	14%	100	100%
Y1.3	0	0%	0	0%	26	26%	68	68%	6	6%	100	100%
Y1.4	0	0%	0	0%	14	14%	70	70%	16	16%	100	100%
Y1.5	0	0%	0	0%	39	39%	48	48%	13	13%	100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Dari tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel kepatuhan wajib pajak :

1. Jawaban responden pada pernyataan pertama “Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi , saya menyampaikan SPT Tahunan tepat waktu sesuai ketentuan perpajakan”. Mayoritas menjawab Setuju (62%)
2. Jawaban responden pada pernyataan ke-dua “Saya mengisi SPT Tahunan dengan benar dan lengkap berdasarkan data laporan keuangan yang sebenarnya”. Mayoritas menjawab Setuju (71%)
3. Jawaban responden pada pernyataan ke-tiga “Saya membayar pajak terutang sesuai dengan jumlah yang dihitung dan dalam jangka waktu yang ditetapkan”. Mayoritas menjawab Setuju (68%)
4. Jawaban responden pada pernyataan ke-empat “Sebagai wajib pajak orang pribadi, Saya mematuhi peraturan perpajakan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan saya”. Mayoritas menjawab Setuju (70%)
5. Jawaban responden pada pernyataan ke-lima “Saya tidak pernah menunggak membayar pajak selama menjadi wajib pajak orang pribadi, karena itu adalah kewajiban saya”. Mayoritas menjawab Setuju (48%)

4.1.2.2 Variabel *Self Assessment System* (X1)

Tabel 4.7
Tabulasi jawaban reponden variabel *Self Assessment System*

NO	Jawaban <i>Self Assessment System</i> (X1)											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	0	0%	25	25%	46	46%	25	25%	4	4%	100	100%
X1.2	0	0%	27	27%	43	43%	28	28%	2	2%	100	100%
X1.3	0	0%	1	1%	34	34%	47	47%	18	18%	100	100%
X1.4	0	0%	0	0%	20	20%	57	57%	23	23%	100	100%
X1.5	0	0%	0	0%	5	5%	42	42%	53	53%	100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel

Self assessment system :

1. Jawaban responden pada pernyataan pertama “Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, Saya mampu menghitung sendiri pajak terutang berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku”. Mayoritas menjawab Netral (46%)
2. Jawaban responden pada pernyataan ke-dua “Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, Saya mampu memperhitungkan kredit pajak secara mandiri dalam penghitungan pajak terutang”. Mayoritas menjawab Netral (43%)
3. Jawaban responden pada pernyataan ke-tiga “Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, Saya menyetor dan membayar pajak terutang tanpa menunggu penetapan dari petugas pajak”. Mayoritas menjawab Setuju (47%)
4. Jawaban responden pada pernyataan ke-empat “Saya melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak dalam SPT tahunan secara mandiri”. Mayoritas menjawab Setuju (57%)
5. Jawaban responden pada pernyataan ke-lima “Petugas pajak melakukan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban pajak saya”. Mayoritas menjawab Sangat setuju (53%)

4.1.2.3 Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

Tabel 4.8

Tabulasi jawaban reponden variabel Pengetahuan Perpajakan

NO	Jawaban Pengetahuan Perpajakan (X2)											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	0	0%	0	0%	18	18%	69	69%	13	13%	100	100%
X2.2	0	0%	0	0%	56	56%	34	34%	5	5%	100	100%
X2.3	0	0%	3	3%	50	50%	40	40%	7	7%	100	100%
X2.4	0	0%	0	0%	13	13%	58	58%	29	29%	100	100%
X2.5	0	0%	0	0%	9	9%	65	65%	26	26%	100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Dari tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel pengetahuan perpajakan :

1. Jawaban responden pada pernyataan pertama “Saya memahami peraturan dan undang-undang perpajakan yang berkaitan dengan kewajiban saya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi”. Mayoritas menjawab Setuju (69%)
2. Jawaban responden pada pernyataan ke-dua “Saya mengetahui tarif pajak yang digunakan dalam menghitung pajak terutang saya”. Mayoritas menjawab Netral (56%)
3. Jawaban responden pada pernyataan ke-tiga “Saya mengetahui apa saja penghasilan yang menjadi objek pajak bagi Wajib Pajak Orang Pribadi”. Mayoritas menjawab Setuju (50%)
4. Jawaban responden pada pernyataan ke-empat “Saya memahami prosedur pembayaran dan pelaporan pajak yang benar”. Mayoritas menjawab Setuju (58%)
5. Jawaban responden pada pernyataan ke-lima “Saya mengetahui sanksi perpajakan yang dikenakan jika tidak melaksanakan kewajiban pajak dengan benar”. Mayoritas menjawab Setuju (65%)

4.1.2.4 Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

Tabel 4.9
Tabulasi jawaban reponden variabel Kualitas Pelayanan

NO	Jawaban Kualitas Pelayanan (X3)											
	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	0	0%	1	1%	6	6%	52	52%	41	41%	100	100%
X3.2	0	0%	1	1%	9	9%	49	49%	41	41%	100	100%
X3.3	0	0%	0	0%	3	3%	38	38%	59	59%	100	100%
X3.4	0	0%	2	2%	5	5%	38	38%	55	55%	100	100%
X3.5	0	0%	0	0%	5	5%	44	44%	51	51%	100	100%

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Dari tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel pengetahuan perpajakan :

1. Jawaban responden pada pernyataan pertama “Petugas pajak memberikan pelayanan yang baik sesuai prosedur perpajakan”. Mayoritas menjawab setuju (52%)
2. Jawaban responden pada pernyataan ke-dua “Petugas pajak tanggap dalam membantu permasalahan perpajakan yang saya hadapi”. Mayoritas menjawab setuju (49%)
3. Jawaban responden pada pernyataan ke-tiga “Petugas pajak memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan perpajakan”. Mayoritas menjawab Sangat setuju (59%)
4. Jawaban responden pada pernyataan ke-empat “Petugas pajak memberikan perhatian dan pelayanan yang baik kepada saya sebagai wajib pajak”. Mayoritas menjawab Sangat setuju (55%)
5. Jawaban responden pada pernyataan ke-lima “Fasilitas dan sarana pelayanan pajak mendukung kelancaran pelaksanaan kewajiban perpajakan”. Mayoritas menjawab Sangat setuju (51%)

4.2 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 31. Penggunaan SPSS bertujuan untuk memastikan proses pengolahan data dilakukan secara sistematis, akurat, dan sesuai dengan prosedur analisis statistik kuantitatif.

4.2.1 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti secara akurat

dan konsisten. Dalam penelitian ini, uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.2.1 Uji validitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	R hitung	R tabel	Sig. (2-tailed)	kesimpulan
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	Y1.1	.797***	0,361	<.001	Valid
2.		Y2.2	.782***	0,361	<.001	Valid
3.		Y3.3	.745***	0,361	<.001	Valid
4.		Y4.4	.704***	0,361	<.001	Valid
5.		Y5.5	.751***	0,361	<.001	Valid
1.	<i>Self Assessment System</i>	X1.1	.881***	0,361	<.001	Valid
2.		X1.2	.908***	0,361	<.001	Valid
3.		X1.3	.917***	0,361	<.001	Valid
4.		X1.4	.853***	0,361	<.001	Valid
5.		X1.5	.917***	0,361	<.001	Valid
1.	Pengetahuan perpajakan	X2.1	.890***	0,361	<.001	Valid
2.		X2.2	.957***	0,361	<.001	Valid
3.		X2.3	.929***	0,361	<.001	Valid
4.		X2.4	.915***	0,361	<.001	Valid
5.		X2.5	.415***	0,361	<.023	Valid
1.	Kualitas pelayanan	X3.1	.695***	0,361	<.001	Valid
2.		X3.2	.885***	0,361	<.001	Valid
3.		X3.3	.939***	0,361	<.001	Valid
4.		X3.4	.890***	0,361	<.001	Valid
5.		X3.5	.782***	0,361	<.001	Valid

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang valid berarti alat ukur tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan objek yang diteliti. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Dengan jumlah responden uji coba sebanyak 30 orang dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r tabel sebesar

0,361. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa r hitung dari seluruh item pertanyaan untuk variabel *Self assessment system* (X1), pengetahuan perpajakan (X2), kualitas pelayanan (X3) dan kepatuhan wajib pajak (Y) lebih besar dari r tabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji validitas semua pertanyaan adalah valid.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur suatu variabel. Menurut Ghozali (2021), suatu variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Sugiyono (2019) juga menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena telah menunjukkan konsistensi hasil pengukuran.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	<i>Self Assessment System</i> (X1)	.938	Reliabel
2	Pengetahuan Perpajakan (X2)	.892	Reliabel
3	Kualitas Pelayanan (X3)	.892	Reliabel
4	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	.796	Reliabel

Sumber : Data penelitian diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4.11 diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel *Self assessment system* (X1), pengetahuan perpajakan (X2), kualitas pelayanan (X3) dan kepatuhan wajib pajak (Y) lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini

memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan konsisten dalam mengukur pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual normal atau mendekati normal. Data tersebut didistribusikan normal, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari nilai signifikansi 0.05. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* serta didukung dengan analisis grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual.

Gambar 4.1
Hasil uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.50147570	
Most Extreme Differences	Absolute	.049	
	Positive	.049	
	Negative	-.042	
Test Statistic		.049	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.819	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.809
		Upper Bound	.829

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

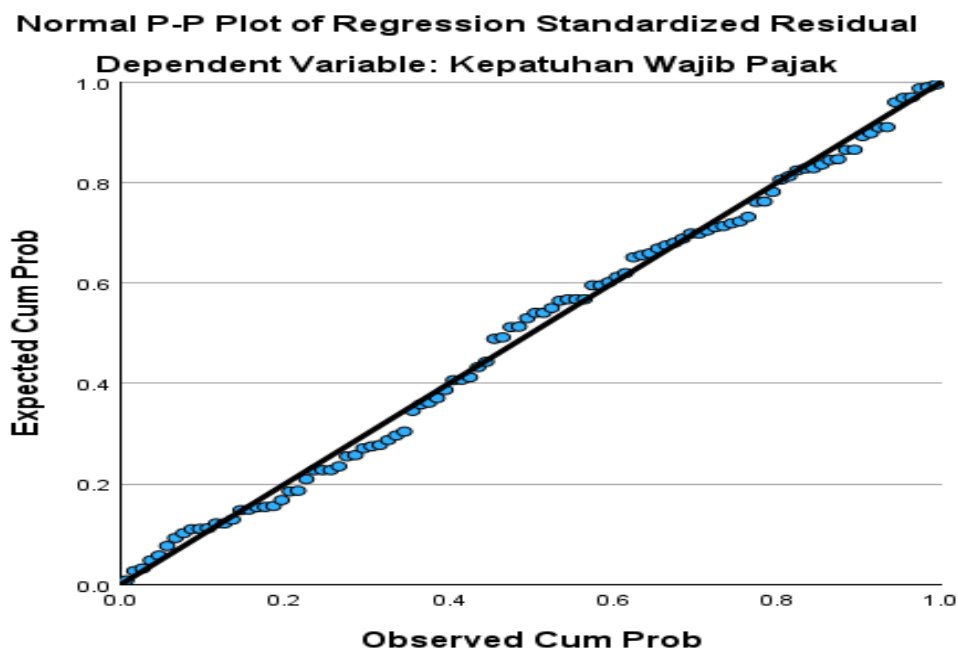
d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil olahan *Software IBM SPSS 31*

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap 100 responden, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Karena nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Gambar 4.2
Hasil uji Normalitas Grafik P-P Plot



Sumber : Hasil olahan *Software IBM SPSS 31*

Hasil normalitas juga diperkuat oleh grafik Normal P-P Plot yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut tanpa membentuk pola penyimpangan yang

signifikan. Menurut Ghozali (2021), apabila titik-titik pada grafik P-P Plot mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas, karena korelasi yang terlalu tinggi antar variabel bebas dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi. Menurut Ghozali (2021), pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 dan apabila jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas.

Gambar 4.3
Hasil uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.739	1.550		3.703	<.001		
	Self Assessment System	.227	.089	.298	2.569	.012	.375	2.665
	Pengetahuan Perpajakan	.291	.102	.330	2.859	.005	.379	2.638
	Kualitas Pelayanan	.187	.073	.209	2.560	.012	.760	1.316

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil olahan *Software IBM SPSS 31*

Berdasarkan hasil pengolahan uji Multikolinearitas pada gambar 4.3 diatas, variabel *Self Assessment System* (X1), Pengetahuan Perpajakan (X2), Kualitas Pelayanan (X3) memiliki nilai *Tolerance* Seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan dalam

model regresi penelitian ini. Artinya, masing-masing variabel independen memberikan kontribusi yang berbeda dan tidak saling mengganggu dalam menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur.

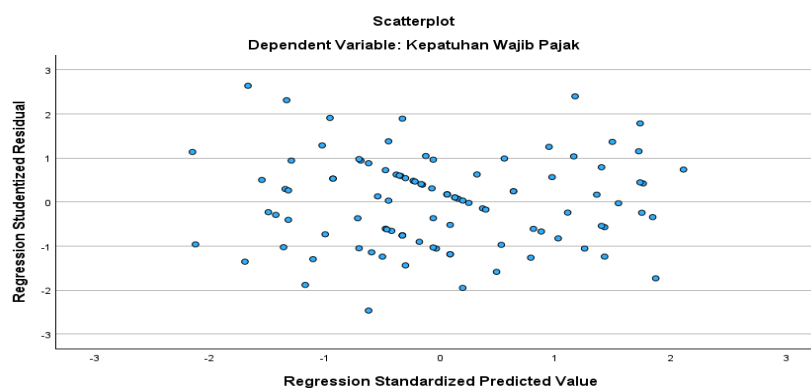
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas atau memiliki varians residual yang konstan (homoskedastisitas). Menurut Ghozali (2021), deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik Scatterplot antara nilai Regression Standardized Predicted Value dan Regression Studentized Residual.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola teratur (menggelombang, melebar, atau menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.4
Hasil uji Multikolinearitas



Sumber : Hasil olahan *Software IBM SPSS 31*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak menunjukkan pola mengerucut maupun melebar. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian mengenai pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur tidak mengalami heteroskedastisitas. Artinya, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Ghozali (2021), regresi linear berganda digunakan apabila terdapat lebih dari satu variabel independen yang memengaruhi variabel dependen.

Gambar 4.5
Hasil uji Analisis Regresi linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.739	1.550		3.703	<.001
	Self Assessment System	.227	.089	.298	2.569	.012
	Pengetahuan Perpajakan	.291	.102	.330	2.859	.005
	Kualitas Pelayanan	.187	.073	.209	2.560	.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil olahan *Software IBM SPSS 31*

Berdasarkan hasil pengolahan data Analisis Regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,739 + 0,227X_1 + 0,291X_2 + 0,187X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta dari hasil regresi linear berganda sebesar **5,739** menunjukkan berpengaruh positif. Konstanta positif berarti menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan jika semua variabel independen meliputi *Self Assessment System* (X₁), Pengetahuan Perpajakan (X₂), Kualitas Pelayanan (X₃) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan maka nilai variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak sebesar 5,739.
- b) variabel *Self Assessment System* sebesar 0,227 dan bernilai positif, berarti apabila terjadi kenaikan satu poin variabel *Self Assessment System* diduga dapat menaikkan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,227.
- c) Variabel Pengetahuan Perpajakan sebesar 0,291 dan bernilai positif, berarti bila terjadi kenaikan satu poin pada variabel pengetahuan

perpajakan diduga dapat menaikkan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,219.

- d) Variabel Kualitas Pelayanan sebesar 0,187 dan bernilai positif, berarti bila terjadi kenaikan satu poin pada variabel pengetahuan perpajakan diduga dapat menaikkan variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,187.

Secara keseluruhan, hasil regresi ini menunjukkan bahwa dalam perspektif akuntansi perpajakan, kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Medan Timur merupakan hasil interaksi antara sistem yang baik, pemahaman regulasi yang memadai, dan pelayanan yang profesional. Ketiganya membentuk struktur kepatuhan yang berbasis administrasi fiskal dan kesadaran wajib pajak.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel independen (X) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel (Y) .

Gambar 4.6
Hasil uji Analisis t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.739	1.550		3.703	<.001
	Self Assessment System	.227	.089	.298	2.569	.012
	Pengetahuan Perpajakan	.291	.102	.330	2.859	.005
	Kualitas Pelayanan	.187	.073	.209	2.560	.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil olahan Software IBM SPSS 31

Cara menghitung nilai T_{tabel} :

$$Df = n - k$$

Keterangan:

$Df = \text{degree of freedom}$

n = jumlah responden, observasi, atau data

k = jumlah variabel penelitian

$$Df = 100 - 4 = 96$$

Dapat dilihat dalam tabel T_{tabel} uji t untuk $Df=96$ dan nilai alpha sebesar 5% (0,05) yaitu : 1.98498 atau 1.985.

1. Dari hasil pengujian variabel independen X1 diperoleh *Self Assessment System* (X1) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) menunjukkan nilai $T_{hitung} = 2.569 > T_{tabel} = 1.985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0.05$ dengan demikian variabel independen *Self Assessment System* (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), yang berarti Hipotesis diterima.
2. Dari hasil pengujian variabel independen X2 diperoleh Pengetahuan Perpajakan (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) menunjukkan nilai $T_{hitung} = 2.859 > T_{tabel} = 1.985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0.05$ dengan demikian variabel independen diperoleh Pengetahuan Perpajakan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), yang berarti Hipotesis diterima.
3. Dari hasil pengujian variabel independen X3 diperoleh kualitas pelayanan (X3) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) menunjukkan nilai $T_{hitung} = 2.560 > T_{tabel} = 1.985$ dan nilai signifikansi sebesar $0,012 < 0.05$. dengan demikian variabel independen *Self Assessment System* (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), yang berarti Hipotesis diterima.

Dengan demikian, secara parsial seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sistem self assessment, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan secara individual mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

4.2.4.2 Uji F (Simultan)

Gambar 4.7
Hasil uji f (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.562	3	79.187	34.061	<.001 ^b
	Residual	223.188	96	2.325		
	Total	460.750	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System

Sumber : Hasil olahan *Software IBM SPSS 31*

Dari hasil pengolahan data uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,061 > F_{tabel} sebesar 2.70 dengan signifikansi $0,001 < 0.05$. hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur. Dengan demikian hipotesis diterima.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), nilai koefisien determinasi menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilai R² berkisar antara 0 sampai 1, di mana semakin mendekati angka 1 berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen semakin kuat.

Gambar 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.500	1.525

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Hasil olahan *Software IBM SPSS 31*

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,500 . Nilai adjusted R Square sebesar 0,500 menunjukkan bahwa sebesar 50% variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur dapat dijelaskan oleh variabel Self Assessment System (X1), Pengetahuan Perpajakan (X2), dan Kualitas Pelayanan (X3). Sedangkan sisanya sebesar 50% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang memadai dalam menjelaskan pengaruh *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self Assessment System* memiliki nilai $T_{hitung} = 2.569 > T_{tabel} = 1.985$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan *sistem self assessment*, maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Secara konseptual, *Self Assessment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan kewenangan kepada wajib pajak untuk menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri pajak terutang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Mardiasmo, 2021). Sistem ini menempatkan wajib pajak sebagai subjek yang aktif. Yang dimana tingkat kepatuhan sangat dipengaruhi oleh kesadaran, pemahaman dan tanggung jawab individu wajib pajak itu sendiri.

Dalam perspektif akuntansi perpajakan, sistem ini menuntut wajib pajak memiliki kemampuan pencatatan dan penghitungan fiskal yang tepat serta penyajian laporan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. Apabila sistem

berjalan dengan jelas, transparan, dan mudah diakses, maka kepatuhan cenderung meningkat. Hal ini didukung dengan Hasil penelitian yang sejalan dengan pendapat Mardiasmo (2021) yang menyatakan bahwa Self Assessment System mendorong kepatuhan sukarela melalui pemberian kepercayaan kepada wajib pajak. Selain itu, penelitian Andiani Putri, Priyo Hari Adi (2022) juga menemukan bahwa Self Assessment System berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan memiliki nilai $T_{hitung} = 2.859 > T_{tabel} = 1.985$ dan signifikansi $0,005 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan mencakup pemahaman terhadap peraturan, tata cara perhitungan pajak, prosedur pelaporan SPT serta sanksi perpajakan. Menurut Siti kurnia rahayu (2017) “tingkat pemahaman yang baik akan mendorong kesadaran dan kepatuhan wajib pajak”, karena wajib pajak memahami hak dan kewajibannya secara benar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman wajib pajak mengenai ketentuan perpajakan maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhannya dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan juga dapat mengurangi potensi kesalahan administrasi dan meningkatkan kepatuhan baik secara formal maupun material.

Hal ini didukung dengan penelitian yang sejalan yaitu Sofie Indah Prameswari (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian lain oleh Alifvia Amanda, I Made Sudiartana, Ni Putu Shinta Dewi (2022) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perpajakan yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kepatuhan formal dan material wajib pajak.

Dalam perspektif akuntansi perpajakan, pengetahuan perpajakan memiliki peran yang penting bagi wajib pajak. Wajib pajak yang memahami prinsip akuntansi dan ketentuan fiskal akan mampu melakukan pencatatan transaksi secara benar, dapat mengidentifikasi perbedaan laba komersial dan laba fiskal serta dapat melakukan koreksi fiskal sesuai aturan perpajakan. Dengan demikian, pengetahuan perpajakan tidak hanya meningkatkan kesadaran secara normatif tetapi juga meningkatkan kualitas administrasi dan pelaporan pajak yang akuntabel.

4.3.3 Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki nilai $T_{hitung} = 2.560 > T_{tabel} = 1.985$ dan signifikansi $0,012 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan di KPP Pratama Medan Timur.

Kualitas pelayanan perpajakan mencakup aspek keandalan, ketanggapan, jaminan, empati dan bukti layanan fisik. Ini mencerminkan kemampuan aparatur pajak dalam memberi layanan yang cepat, tepat, jelas dan profesional kepada

wajib pajak. Pelayanan yang berkualitas mencakup kemudahan akses informasi, responsivitas petugas, transparansi prosedur serta kepastian hukum. Menurut rahayu (2017) kualitas pelayanan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan wajib pajak, yang pada akhirnya mendorong kepatuhan dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sehingga semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak, maka semakin tinggi kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lina Nurlaela (2024) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Dan juga penelitian Muhammad Irsan (2024) juga menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Dalam perspektif akuntansi perpajakan, kualitas pelayanan berperan dalam membantu wajib pajak memahami prosedur pencatatan, penghitungan, dan pelaporan pajak sesuai dengan ketentuan fiskal yang berlaku. Layanan yang informatif dan komunikatif dapat meminimalkan kesalahan administrasi serta mengurangi ketidakpastian dalam pelaporan pajak. Dengan demikian, kualitas pelayanan tidak hanya berfungsi sebagai aspek administratif, tetapi juga sebagai faktor pendukung terciptanya kepatuhan formal dan material.

4.3.4 Pengaruh Secara Simultan dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 34,061 lebih besar dari F_{tabel} 2,70 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Yang dimana *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur.

Dalam perspektif akuntansi perpajakan, kepatuhan wajib pajak tidak hanya dipahami sebagai perilaku administratif, tetapi sebagai bentuk pertanggungjawaban fiskal yang diwujudkan melalui pencatatan, penghitungan, pembayaran, dan pelaporan pajak yang sesuai dengan ketentuan perpajakan. *Self Assessment System* menempatkan wajib pajak sebagai pihak yang secara mandiri menghitung dan melaporkan kewajibannya. Dalam konteks akuntansi perpajakan, sistem ini menuntut ketepatan rekonsiliasi fiskal, pengakuan pendapatan dan biaya sesuai ketentuan pajak, serta penyusunan laporan yang akurat.

Pengetahuan perpajakan dalam perspektif akuntansi perpajakan berkaitan dengan kemampuan wajib pajak memahami perbedaan antara laba komersial dan laba fiskal, pengakuan koreksi fiskal, serta penerapan peraturan perpajakan dalam proses pembukuan. Tanpa pemahaman tersebut, potensi kesalahan pencatatan dan pelaporan meningkat, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepatuhan formal maupun material.

Kualitas pelayanan perpajakan berperan sebagai faktor pendukung dalam memastikan proses administrasi berjalan efektif. Pelayanan yang jelas, responsif, dan profesional membantu wajib pajak dalam memahami prosedur pelaporan, penggunaan sistem elektronik, serta penyelesaian kendala teknis. Dalam kerangka akuntansi perpajakan, pelayanan yang baik memperkecil asimetri informasi antara otoritas pajak dan wajib pajak, sehingga meningkatkan transparansi dan akurasi pelaporan.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,500 menunjukkan bahwa 50% variasi kepatuhan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Menurut Imam Ghozali (2021), koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Angka ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang cukup kuat dalam menjelaskan kepatuhan wajib pajak dari sudut pandang akuntansi perpajakan, dan 50 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Self Assessment System berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif penerapan *self assessment system* maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.
2. Pengetahuan Perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan, menghitung kewajiban pajak dengan tepat, serta melaporkan secara benar dan tepat waktu maka akan semakin tinggi tingkat kepatuhannya.
3. Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi dalam perspektif akuntansi perpajakan. Pelayanan pajak yang profesional, cepat, dan responsif meningkatkan kepuasan wajib pajak serta memperkuat kepercayaan pada sistem perpajakan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak

4. Secara simultan, *Self Assessment System*, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak . Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan R^2 sebesar 0,500. 50% variasi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 50% lainnya dipengaruhi faktor lain.

5.2 Saran

1. Bagi KPP Pratama Medan Timur : Perlu meningkatkan optimalisasi edukasi dan pelayanan berbasis digital secara berkelanjutan agar penerapan *Self Assessment System* berjalan lebih efektif serta meminimalkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan pajak.
2. Bagi Wajib Pajak : Disarankan untuk meningkatkan pemahaman akuntansi perpajakan melalui pelatihan, sosialisasi, atau konsultasi resmi agar proses penghitungan dan pelaporan pajak dilakukan secara tepat dan sesuai ketentuan fiskal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya : Disarankan untuk meneliti dan menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak yang belum diteliti dalam penelitian ini.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan:

1. Lokasi penelitian terbatas pada KPP Pratama Medan Timur, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi ke seluruh wilayah Indonesia.

2. Variabel yang diteliti hanya Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan, sementara faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak tidak dianalisis.
3. Pengumpulan data melalui kuesioner memiliki risiko bias persepsi responden.
4. Penelitian ini bersifat kuantitatif, sehingga belum mengeksplorasi aspek kualitatif seperti motivasi dan perilaku wajib pajak secara mendalam dari perspektif akuntansi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifvia Amanda, I. Made Sudiartana, & Ni Putu Shinta Dewi. 2022. “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System, E-Filling, Tingkat Pendapatan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *5(2):456–67*.
- Amran manurung, Bonifasius H. Tambunan, Andalkris Laia. 2023. “Analisis Pengaruh Pengetahuan Peraturan Perpajakan, Pelayanan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Medan Kota).” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 23(1):1–10. doi:10.30596/14352.
- Andiani Putri, Priyo Hari Adi. 2022. “Pengaruh Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Pajak.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 13:2614–1930.
- Aryanti Dinar., & Andayani. 2020. “Pengaruh Self Assessment System Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 9(7):4–7.
- bahri, s. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dengan kesadaran wajib pajak sebagai variabel intervening.
- Bonifasius H. Tambunan. 2021. “Pelayanan Perpajakan, Dan Sosialisasi Perpajakan, Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balige).” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 21(1):107–18. doi:<https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6531>.
- Direktorat Jenderal Pajak. 2023. *Statistik Kepatuhan Wajib Pajak Tahun 2023*. Jakarta: DJP.
- Direktorat Jenderal Pajak (DJP). 2025. *Statistik Pajak Digital Indonesia*. Jakarta.
- Direktorat, Jendral Pajak. 2023. *Laporan Kinerja Direktorat Jendral Pajak Tahun 2023*. Jakarta. <https://www.pajak.go.id/id/laporan-kinerja-djp-tahun-2023>.
- Fahmi, Muhammad, Kurnia Krisna Hari, and Co Author. 2023. “Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Ilir Timur Kota Palembang.” *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 8(2):164–74. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>.
- Fitriani Saragih, Shafira Sri Ningsih. (2020). pemahaman wajib pajak pelaku umkm mengenai peraturan pemerintah tentang pp no.23 tahun 2018 tentang ketentuan pajak umkm. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Fitdra, M., and N. Inayati. (2022). “Pengaruh Self Assessment System Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.” *Jurnal Akuntansi*

Dan Perpajakan 14(2):112–24.

- Fitriasuri, Fitriasuri, and Kristina Ardila. 2022. “Pengaruh Self Assessment System, Kesadaran Wajib Pajak Dan Account Representative Terhadap Kepatuhan WPOP Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating.” *Owner* 6(4):3701–13. doi:10.33395/owner.v6i4.1195.
- Ghozali, and Imam; Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi Kesembilan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N., and Dawn C. Porter. 2019. *Basic Econometrics*. edited by 5. New York: McGraw-Hill Education.
- Hafsah, Ade Dzikra Khairani. (2023). Pemahaman Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Tentang Kewajiban Perpajakan UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Purwono, Herry. (2010). *Dasar-Dasar Perpajakan & Akuntansi Pajak*. Jakarta: Erlangga.
- Irfan, Saprihal Manurung & Syafrida Hani (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis ; (Konsep Dan Aplikasi) edisi revisi*. edited by Elizar Sinambela. Medan: UMSU PRESS.
- Irsan, Muhammad. (2024). “Pengaruh Penerapan E-Filing, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kpp Pratama Medan Polonia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 18(2):140–52. doi:https://doi.org/10.30596/24167.
- Kementerian Keuangan Republik. 2024. *APBN Kita: Realisasi Dan Kinerja Penerimaan Pajak 2024*. Jakarta: Kemenkeu.
- Lina Nurlaela. 2024. “Pengaruh Self Assessment System Dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di KPP Pratama Garut.” *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 13(1):44–59. doi:10.58472/momentum.v13i1.87.
- Lubis, M. (2019). *Dampak Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pajak*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mardiasmo. (2022). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan (Edisi Terbaru)*. Penerbit Andi. Yogyakarta:

Andi.

Mardiasmo (2023). *Perpajakan (Edisi Terbaru)*. Penerbit Andi. Yogyakarta: Andi Offset.

Parasuraman, A., Valarie Zeithaml, and Leonard Berry. 2018. *SERVQUAL Model*. McGraw-Hill.

Putri Pravita Sari Purba, Devi Ayu Putri Sirait, Fauziah Rahman. 2025. "Pengaruh Self Assesment System, Sanksi Pajak Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur."

Rahayu, Siti Kurnia, and Ely Suhayati. 2010. *Perpajakan: Teori Dan Teknis Perhitungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ramadhani, N., and L. Umaimah. 2023. "Pengaruh Digitalisasi Pelayanan Terhadap Kepuasan Dan Kepatuhan Wajib Pajak." *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(3):250–62.

Rangkuti, et al. 2019. *Perpajakan Indonesia Teori Dan Kasus*. medan: Madenatera.

Resmi, Siti. 2021. *Perpajakan Teori Dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.

Sahidevi, R., A. Pratama, and F. Yuniati. 2023. "Pengaruh Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis* 19(2):134–47.

Sofie Indah Prameswari. 2021. "Pengaruh Pelaksanaan Self Assessment System, Pengetahuan Pajak Dan Transparansi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Di Kabupaten Blora." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(2):6.

Sugiyono, A. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukrisno agoes, Estralita trisnawati. 2012. *Akuntansi Perpajakan , Edisi 2 Revisi*. Edisi 2, R. Jakarta: Salemba Empat.

Syamsuddin, Rezky, and dkk. 2020. *Pengetahuan Perpajakan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit Akademia.

Tjiptono, F. 2016. *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.

Tjiptono, F. 2020. *Manajemen Jasa*. Jakarta: Andi.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009. 2009.

“Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009.”
Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 1–11.

Waluyo. 2021. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Wirawan B, Ilyas, Diaz Priantara. 2015. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Zulia Hanum, and Rukmini. 2012. *Perpajakan Indonesia : Disertai Contoh Soal Dan Pembahasan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswi Program Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya :

Nama : Ester Lestari Simbolon

Npm : 2205170225

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur**” . Untuk itu saya sangat mengharapkan kesediaan bapak/ibu/saudara/I untuk menjadi responden saya

Terima kasih atas kesediaan dan waktu yang diberikan untuk menjawab kuesioner ini, Seluruh jawaban dan informasi yang Bapak/Ibu/Sdr/i berikan akan dijaga kerahasiaanya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Terima kasih atas Partisipasinya.

Hormat saya

Ester lestari simbolon
2205170225

A. INFORMASI RESPONDEN

Sebelum menjawab pertanyaan pada kuesioner, dimohon agar Bapak/Ibu/Sdr/i untuk mengisi data berikut. Berikan tanda (\surd) sesuai dengan data diri bapak/ibu/sdr

NAMA :

JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI PEREMPUAN

PEKERJAAN : PNS
 Pegawai Swasta
 Wiraswasta
Lainnya :

USIA : 20 – 30 Tahun
 30 – 40 Tahun
 > 41 Tahun

PENDIDIKAN TERAKHIR : SMA / SMK
 Diploma
 S1
 S2

.....

LAMA NYA MEMILIKI NPWP : dibawah 1 Tahun
 1 - 3 Tahun

diatas 3 Tahun

B. PETUNJUK PENGISIAN

Bapak/Ibu/Sdr/I dapat memberikan jawaban atas pernyataan yang paling tepat dan sesuai dengan kenyataan dengan memberikan tanda (\surd) pada kotak yang tersedia mengenai kepatuhan wajib pajak orang pribadi, tidak ada jawaban yang benar maupun salah. dengan petunjuk sebagai berikut:

- 1) STS : SANGAT TIDAK SETUJU
- 2) TS : TIDAK SETUJU
- 3) N : NETRAL
- 4) S : SETUJU
- 5) SS : SANGAT SETUJU

C. DAFTAR PERTANYAAN

1. Variabel Dependen (Y) : Kepatuhan Wajib Pajak

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
Y1	Ketepatan waktu penyampaian SPT	Saya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi menyampaikan SPT Tahunan tepat waktu sesuai ketentuan perpajakan.					
Y2	Kebenaran dan kelengkapan pengisian SPT	Saya mengisi SPT Tahunan dengan benar dan lengkap berdasarkan data keuangan yang sebenarnya.					
Y3	Ketepatan pembayaran pajak terutang	Saya membayar pajak terutang sesuai dengan jumlah yang dihitung dan dalam jangka waktu yang ditetapkan.					
Y4	Kepatuhan terhadap peraturan perpajakan	Sebagai wajib pajak orang pribadi, saya mematuhi peraturan perpajakan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan saya					
Y5	Tidak memiliki tunggakan pajak	Saya tidak pernah menunggak membayar pajak selama menjadi wajib pajak orang pribadi, karena itu adalah kewajiban saya					

2. Variabel Independen (X) :

a) *Self Assessment System*

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
X1.1	Menghitung pajak sendiri	Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, Saya mampu menghitung sendiri pajak terutang berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku.					
X1.2	Memperhitungkan kredit pajak	Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, Saya mampu memperhitungkan kredit pajak secara mandiri dalam penghitungan pajak terutang.					
X1.3	Membayar dan menyetor pajak sendiri	Sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi, Saya menyetor dan membayar pajak terutang tanpa menunggu penetapan dari petugas pajak.					
X1.4	Melaporkan pajak melalui SPT	Saya melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak dalam SPT tahunan secara mandiri.					
X1.5	Peran fiskus sebagai pengawas	Petugas pajak melakukan pengawasan atas pelaksanaan kewajiban pajak saya.					

b) Pengetahuan Perpajakan

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
X2.1	Pengetahuan peraturan perpajakan	Saya memahami peraturan dan undang-undang perpajakan yang berkaitan dengan kewajiban saya sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi.					
X2.2	Pengetahuan tarif pajak	Saya mengetahui tarif pajak yang digunakan dalam menghitung pajak terutang saya.					
X2.3	Pengetahuan	Saya mengetahui apa saja penghasilan yang					

	objek dan subjek pajak	menjadi objek pajak bagi Wajib Pajak Orang Pribadi.					
X2.4	Pengetahuan prosedur pembayaran	Saya memahami prosedur pembayaran dan pelaporan pajak yang benar.					
X2.5	Pengetahuan sanksi perpajakan	Saya mengetahui sanksi perpajakan yang dikenakan jika tidak melaksanakan kewajiban pajak dengan benar.					

c) Kualitas Pelayanan

No	Indikator	Pernyataan	Jawaban				
			STS	TS	N	S	SS
X3.1	Reliability	Petugas pajak memberikan pelayanan yang baik sesuai prosedur perpajakan.					
X3.2	Responsiveness	Petugas pajak tanggap dalam membantu permasalahan perpajakan yang saya hadapi.					
X3.3	Assurance	Petugas pajak memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan perpajakan.					
X3.4	Empathy	Petugas pajak memberikan perhatian dan pelayanan yang baik kepada saya sebagai wajib pajak.					
X3.5	Tangibles	Fasilitas dan sarana pelayanan pajak mendukung kelancaran pelaksanaan kewajiban perpajakan.					

Lampiran 2 Data SPT WPOP dan Kepatuhan WPOP

KPP PRATAMA MEDAN TIMUR					
	2020	2021	2022	2023	2024
Data Kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi	70,67%	77,40%	82,00%	80,66%	76,33%
Data SPT Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar	137.088	143.405	150.046	156.155	169.042
Data SPT Wajib Pajak Orang Pribadi wajib spt	33.117	37.542	39.630	38.534	37.241
Data SPT Wajib Pajak Orang Pribadi lapor spt	33.117	37.542	39.630	38.534	37.244

Lampiran 3 Hasil Uji Kualitas Data

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.653 ^{***}	.631 ^{***}	.213	.548 ^{**}	.819 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		<.001	<.001	.258	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.2	Pearson Correlation	.653 ^{***}	1	.444 [*]	.444 [*]	.334	.776 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	<.001		.014	.014	.071	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.3	Pearson Correlation	.631 ^{***}	.444 [*]	1	.252	.359	.716 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.014		.179	.052	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.4	Pearson Correlation	.213	.444 [*]	.252	1	.666 ^{***}	.677 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.258	.014	.179		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
Y1.5	Pearson Correlation	.548 ^{**}	.334	.359	.666 ^{***}	1	.765 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.002	.071	.052	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_Y1	Pearson Correlation	.819 ^{***}	.776 ^{***}	.716 ^{***}	.677 ^{***}	.765 ^{***}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30

***. Correlation at 0.001 (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	5

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.754 ^{***}	.433 [*]	.456 [*]	.196	.790 ^{***}
	Sig. (2-tailed)		<.001	.017	.011	.299	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.754 ^{***}	1	.617 ^{***}	.390 [*]	.130	.814 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.033	.494	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.433 [*]	.617 ^{***}	1	.667 ^{***}	.444 [*]	.836 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.017	<.001		<.001	.014	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.456 [*]	.390 [*]	.667 ^{***}	1	.391 [*]	.744 ^{***}
	Sig. (2-tailed)	.011	.033	<.001		.033	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.196	.130	.444 [*]	.391 [*]	1	.541 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.299	.494	.014	.033		.002
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X1	Pearson Correlation	.790 ^{***}	.814 ^{***}	.836 ^{***}	.744 ^{***}	.541 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30

***. Correlation at 0.001 (2-tailed)

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	5

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.436*	.442*	.368*	.342	.694***
	Sig. (2-tailed)		.016	.014	.045	.064	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.436*	1	.541**	.537**	.419*	.803***
	Sig. (2-tailed)	.016		.002	.002	.021	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.442*	.541**	1	.553**	.256	.750***
	Sig. (2-tailed)	.014	.002		.002	.172	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.368*	.537**	.553**	1	.213	.739***
	Sig. (2-tailed)	.045	.002	.002		.259	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.342	.419*	.256	.213	1	.645***
	Sig. (2-tailed)	.064	.021	.172	.259		<.001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X3	Pearson Correlation	.694***	.803***	.750***	.739***	.645***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

***. Correlation at 0.001 (2-tailed)

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.759	5

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.562**	.450*	.385*	.385*	.771***
	Sig. (2-tailed)		.001	.013	.036	.036	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.562**	1	.669***	.241	.126	.701***
	Sig. (2-tailed)	.001		<.001	.199	.506	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.450*	.669***	1	.135	.343	.711***
	Sig. (2-tailed)	.013	<.001		.476	.063	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.385*	.241	.135	1	.612***	.683***
	Sig. (2-tailed)	.036	.199	.476		<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.385*	.126	.343	.612***	1	.712***
	Sig. (2-tailed)	.036	.506	.063	<.001		<.001
	N	30	30	30	30	30	30
Total_X2	Pearson Correlation	.771***	.701***	.711***	.683***	.712***	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

***. Correlation at 0.001 (2-tailed)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.767	5

Lampiran 4 Data Jawaban Kuesioner

Tabulasi Jawaban Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

No	Nama	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total-Y1
1	Responden 1	4	4	3	4	3	18
2	Responden 2	4	4	3	4	3	18
3	Responden 3	4	4	4	4	3	19
4	Responden 4	3	4	3	4	4	18
5	Responden 5	4	4	4	5	5	22
6	Responden 6	3	3	4	4	3	17
7	Responden 7	4	4	3	3	3	17
8	Responden 8	4	4	4	4	3	19
9	Responden 9	4	4	4	3	3	18
10	Responden 10	4	4	4	4	4	20
11	Responden 11	4	4	4	4	4	20
12	Responden 12	4	5	3	4	3	19
13	Responden 13	3	3	3	3	3	15
14	Responden 14	4	4	3	4	3	18
15	Responden 15	4	3	3	3	3	16
16	Responden 16	3	3	3	3	3	15
17	Responden 17	4	4	3	4	3	18
18	Responden 18	5	5	4	5	5	24
19	Responden 19	4	4	4	4	3	19
20	Responden 20	4	4	4	5	4	21
21	Responden 21	4	4	4	4	3	19
22	Responden 22	4	4	4	4	3	19
23	Responden 23	5	4	4	5	4	22
24	Responden 24	3	3	4	4	3	17
25	Responden 25	4	4	4	4	5	21
26	Responden 26	4	4	4	4	5	21
27	Responden 27	4	4	4	4	4	20
28	Responden 28	4	4	4	4	4	20
29	Responden 29	4	4	4	4	4	20
30	Responden 30	5	5	5	5	4	24
31	Responden 31	5	4	4	5	5	23
32	Responden 32	4	4	4	4	4	20
33	Responden 33	5	4	4	4	4	21
34	Responden 34	4	4	4	4	4	20
35	Responden 35	4	4	4	4	4	20
36	Responden 36	4	4	3	4	3	18
37	Responden 37	4	4	4	4	4	20
38	Responden 38	4	4	4	4	4	20
39	Responden 39	4	4	4	4	4	20
40	Responden 40	4	4	4	4	4	20
41	Responden 41	5	5	5	5	5	25
42	Responden 42	5	4	4	4	3	20
43	Responden 43	4	4	4	5	4	21
44	Responden 44	5	4	4	4	3	20
45	Responden 45	5	4	4	4	5	22
46	Responden 46	5	4	4	5	5	23
47	Responden 47	4	4	4	4	4	20
48	Responden 48	4	4	4	4	4	20
49	Responden 49	4	4	3	4	3	18

50	Responden 50	4	5	4	4	4	21
51	Responden 51	4	4	3	4	4	19
52	Responden 52	4	4	4	4	4	20
53	Responden 53	4	4	4	4	5	21
54	Responden 54	4	4	3	5	4	20
55	Responden 55	4	4	3	4	3	18
56	Responden 56	5	5	4	5	5	24
57	Responden 57	4	4	4	4	4	20
58	Responden 58	5	5	4	5	4	23
59	Responden 59	5	5	4	5	4	23
60	Responden 60	4	4	3	4	3	18
61	Responden 61	4	4	3	4	3	18
62	Responden 62	4	4	4	4	4	20
63	Responden 63	4	4	4	4	4	20
64	Responden 64	4	4	4	4	4	20
65	Responden 65	4	4	4	4	4	20
66	Responden 66	4	4	4	4	4	20
67	Responden 67	4	4	4	4	4	20
68	Responden 68	5	5	4	4	4	22
69	Responden 69	5	4	5	5	4	23
70	Responden 70	4	4	4	4	3	19
71	Responden 71	4	5	4	4	3	20
72	Responden 72	5	4	4	4	3	20
73	Responden 73	5	4	4	4	5	22
74	Responden 74	5	4	4	5	4	22
75	Responden 75	4	5	4	4	4	21
76	Responden 76	4	4	3	4	3	18
77	Responden 77	5	4	4	4	5	22
78	Responden 78	5	4	4	4	4	21
79	Responden 79	5	4	4	4	4	21
80	Responden 80	5	5	5	5	5	25
81	Responden 81	5	5	5	3	3	21
82	Responden 82	4	3	4	4	4	19
83	Responden 83	4	4	4	4	4	20
84	Responden 84	4	4	3	3	3	17
85	Responden 85	3	3	3	3	3	15
86	Responden 86	3	3	3	3	3	15
87	Responden 87	4	3	4	3	3	17
88	Responden 88	4	3	4	3	4	18
89	Responden 89	4	3	5	3	3	18
90	Responden 90	4	5	4	4	4	21
91	Responden 91	3	3	3	4	3	16
92	Responden 92	5	4	4	3	4	20
93	Responden 93	3	3	4	4	4	18
94	Responden 94	3	3	3	4	4	17
95	Responden 95	4	4	4	4	4	20
96	Responden 96	3	3	3	4	4	17
97	Responden 97	4	4	4	3	3	18
98	Responden 98	3	4	3	4	3	17
99	Responden 99	3	4	3	4	3	17
100	Responden 100	3	4	4	4	3	18

Tabulasi Jawaban Variabel *Self Assessment System* (X1)

No	Nama	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Total-X1
----	------	------	------	------	------	------	----------

1	Responden 1	3	3	4	4	5	19
2	Responden 2	3	3	4	4	5	19
3	Responden 3	5	4	4	3	3	19
4	Responden 4	2	2	3	4	4	15
5	Responden 5	5	5	4	4	5	23
6	Responden 6	3	3	4	4	5	19
7	Responden 7	3	3	3	4	4	17
8	Responden 8	3	3	3	4	5	18
9	Responden 9	3	3	3	4	4	17
10	Responden 10	3	3	3	4	5	18
11	Responden 11	3	3	4	4	5	19
12	Responden 12	3	3	3	4	4	17
13	Responden 13	3	3	3	3	4	16
14	Responden 14	2	2	4	3	4	15
15	Responden 15	2	2	3	3	5	15
16	Responden 16	2	2	3	3	5	15
17	Responden 17	2	2	3	3	3	13
18	Responden 18	4	4	4	5	5	22
19	Responden 19	3	3	3	4	4	17
20	Responden 20	3	3	4	4	3	17
21	Responden 21	3	3	4	4	4	18
22	Responden 22	3	3	3	4	4	17
23	Responden 23	3	3	3	4	4	17
24	Responden 24	3	3	3	4	4	17
25	Responden 25	2	2	3	3	4	14
26	Responden 26	2	2	3	3	4	14
27	Responden 27	3	3	3	3	4	16
28	Responden 28	3	3	3	4	4	17
29	Responden 29	4	4	4	4	4	20
30	Responden 30	5	5	4	4	5	23
31	Responden 31	5	4	5	5	5	24
32	Responden 32	3	3	3	4	5	18
33	Responden 33	4	4	5	5	5	23
34	Responden 34	4	4	4	4	5	21
35	Responden 35	4	4	4	4	4	20
36	Responden 36	3	3	4	4	4	18
37	Responden 37	3	2	4	5	4	18
38	Responden 38	3	3	4	3	4	17
39	Responden 39	3	3	3	4	4	17
40	Responden 40	3	3	4	4	5	19
41	Responden 41	4	4	5	5	5	23
42	Responden 42	4	4	5	5	5	23
43	Responden 43	3	3	5	5	5	21
44	Responden 44	4	4	4	5	5	22
45	Responden 45	4	4	4	5	5	22

46	Responden 46	4	4	4	5	5	22
47	Responden 47	3	3	5	4	3	18
48	Responden 48	4	4	4	5	4	21
49	Responden 49	4	3	4	4	5	20
50	Responden 50	4	4	4	5	5	22
51	Responden 51	3	4	4	4	4	19
52	Responden 52	3	3	4	4	4	18
53	Responden 53	3	3	3	4	5	18
54	Responden 54	3	3	4	4	5	19
55	Responden 55	2	2	5	4	5	18
56	Responden 56	4	4	5	5	5	23
57	Responden 57	3	3	4	4	5	19
58	Responden 58	4	4	5	5	5	23
59	Responden 59	4	4	4	5	5	22
60	Responden 60	3	3	4	4	5	19
61	Responden 61	3	3	4	4	5	19
62	Responden 62	2	2	4	4	4	16
63	Responden 63	2	2	4	4	4	16
64	Responden 64	4	4	5	5	5	23
65	Responden 65	2	2	3	4	4	15
66	Responden 66	2	2	4	4	4	16
67	Responden 67	2	2	3	4	5	16
68	Responden 68	3	3	5	4	5	20
69	Responden 69	3	3	5	5	5	21
70	Responden 70	3	3	4	4	5	19
71	Responden 71	2	2	4	4	4	16
72	Responden 72	4	4	5	5	5	23
73	Responden 73	4	4	5	5	5	23
74	Responden 74	4	4	5	5	5	23
75	Responden 75	2	2	3	4	4	15
76	Responden 76	2	2	4	4	4	16
77	Responden 77	4	4	4	5	5	22
78	Responden 78	3	3	5	4	5	20
79	Responden 79	3	3	5	5	5	21
80	Responden 80	4	4	5	5	5	23
81	Responden 81	3	3	3	3	3	15
82	Responden 82	3	3	4	3	4	17
83	Responden 83	4	4	4	4	4	20
84	Responden 84	2	2	3	3	4	14
85	Responden 85	2	2	3	3	4	14
86	Responden 86	2	2	3	4	4	15
87	Responden 87	2	2	3	3	4	14
88	Responden 88	2	3	4	4	5	18
89	Responden 89	3	3	4	4	5	19
90	Responden 90	4	4	3	3	5	19

91	Responden 91	2	2	3	3	5	15
92	Responden 92	3	3	4	4	5	19
93	Responden 93	3	4	4	4	4	19
94	Responden 94	2	2	3	3	5	15
95	Responden 95	4	4	4	4	4	20
96	Responden 96	3	2	4	4	5	18
97	Responden 97	2	2	3	3	4	14
98	Responden 98	2	3	4	4	5	18
99	Responden 99	3	2	3	4	4	16
100	Responden 100	3	2	2	3	4	14

Tabulasi Jawaban Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

No	Nama	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Total-X2
1	Responden 1	3	3	4	4	4	18
2	Responden 2	3	3	4	4	5	19
3	Responden 3	3	4	4	5	5	21
4	Responden 4	4	3	3	4	4	18
5	Responden 5	5	5	5	5	5	25
6	Responden 6	3	3	3	4	4	17
7	Responden 7	3	3	3	4	4	17
8	Responden 8	3	3	4	4	4	18
9	Responden 9	4	3	3	4	4	18
10	Responden 10	4	3	3	4	4	18
11	Responden 11	4	3	3	3	4	17
12	Responden 12	4	3	3	4	4	18
13	Responden 13	5	2	2	3	3	15
14	Responden 14	4	2	3	3	3	15
15	Responden 15	3	3	3	3	4	16
16	Responden 16	3	3	4	4	4	18
17	Responden 17	4	2	2	3	3	14
18	Responden 18	5	5	5	5	5	25
19	Responden 19	4	3	3	4	4	18
20	Responden 20	4	4	4	5	4	21
21	Responden 21	4	3	3	4	4	18
22	Responden 22	4	3	3	4	4	18
23	Responden 23	4	3	3	4	4	18
24	Responden 24	4	3	3	4	5	19
25	Responden 25	4	2	2	3	4	15
26	Responden 26	3	3	3	4	4	17
27	Responden 27	4	3	3	4	4	18
28	Responden 28	4	3	3	4	4	18
29	Responden 29	4	4	4	4	4	20
30	Responden 30	5	5	5	5	5	25
31	Responden 31	5	4	4	5	5	23
32	Responden 32	4	3	3	4	4	18
33	Responden 33	4	4	4	5	5	22
34	Responden 34	4	4	4	5	5	22
35	Responden 35	4	4	4	4	4	20
36	Responden 36	4	3	3	4	4	18
37	Responden 37	4	3	3	4	4	18
38	Responden 38	4	3	3	5	4	19
39	Responden 39	4	4	4	4	4	20
40	Responden 40	4	3	3	5	4	19
41	Responden 41	5	4	4	5	5	23
42	Responden 42	5	5	5	5	5	25
43	Responden 43	4	3	3	5	5	20

44	Responden 44	4	3	3	5	5	20
45	Responden 45	5	5	5	5	5	25
46	Responden 46	4	4	4	5	5	22
47	Responden 47	4	4	4	4	4	20
48	Responden 48	4	4	4	4	4	20
49	Responden 49	4	3	3	5	5	20
50	Responden 50	4	4	4	5	5	22
51	Responden 51	4	4	5	5	5	23
52	Responden 52	4	3	3	4	4	18
53	Responden 53	4	3	3	4	4	18
54	Responden 54	4	3	3	4	4	18
55	Responden 55	4	3	3	4	4	18
56	Responden 56	5	4	4	5	5	23
57	Responden 57	4	3	3	5	4	19
58	Responden 58	5	4	4	5	5	23
59	Responden 59	4	4	4	5	5	22
60	Responden 60	4	3	3	4	4	18
61	Responden 61	4	3	3	4	4	18
62	Responden 62	3	3	3	5	4	18
63	Responden 63	3	3	3	4	4	17
64	Responden 64	4	4	4	4	4	20
65	Responden 65	4	3	3	4	4	18
66	Responden 66	4	4	4	4	4	20
67	Responden 67	4	3	4	4	4	19
68	Responden 68	4	4	4	5	4	21
69	Responden 69	5	4	4	4	4	21
70	Responden 70	4	3	3	4	4	18
71	Responden 71	4	3	3	4	4	18
72	Responden 72	4	4	4	5	5	22
73	Responden 73	4	4	4	5	5	22
74	Responden 74	4	4	4	5	4	21
75	Responden 75	5	4	5	4	5	23
76	Responden 76	4	3	3	4	4	18
77	Responden 77	5	4	4	4	4	21
78	Responden 78	4	4	4	5	5	22
79	Responden 79	4	4	4	4	4	20
80	Responden 80	4	4	4	4	4	20
81	Responden 81	3	3	3	3	3	15
82	Responden 82	4	3	3	4	4	18
83	Responden 83	4	4	4	4	4	20
84	Responden 84	3	3	3	4	4	17
85	Responden 85	3	3	3	3	3	15
86	Responden 86	4	3	3	4	3	17
87	Responden 87	4	3	3	4	4	18
88	Responden 88	4	4	4	3	3	18
89	Responden 89	4	3	4	3	3	17
90	Responden 90	4	3	4	4	4	19
91	Responden 91	4	4	4	3	3	18
92	Responden 92	3	3	3	4	4	17
93	Responden 93	4	4	4	3	4	19
94	Responden 94	3	2	3	3	4	15
95	Responden 95	4	4	4	4	4	20
96	Responden 96	4	3	3	4	4	18
97	Responden 97	3	3	3	4	4	17
98	Responden 98	4	3	4	4	5	20
99	Responden 99	4	3	3	4	4	18
100	Responden 100	3	3	3	4	4	17

Tabulasi Jawaban Variabel Kualitas Pelayanan (X3)

No	Nama	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total-X3
1	Responden 1	5	5	4	4	5	23
2	Responden 2	4	4	4	3	4	19
3	Responden 3	4	4	5	5	5	23
4	Responden 4	3	3	4	3	4	17
5	Responden 5	5	5	4	4	4	22
6	Responden 6	3	4	4	4	4	19
7	Responden 7	3	3	4	4	5	19
8	Responden 8	4	5	5	5	5	24
9	Responden 9	4	5	5	5	4	23
10	Responden 10	5	5	5	5	5	25
11	Responden 11	4	4	5	4	5	22
12	Responden 12	2	3	4	2	4	15
13	Responden 13	3	2	3	2	4	14
14	Responden 14	4	3	4	5	4	20
15	Responden 15	4	4	4	4	4	20
16	Responden 16	4	4	5	5	5	23
17	Responden 17	4	4	4	3	4	19
18	Responden 18	5	4	5	4	5	23
19	Responden 19	4	4	5	4	5	22
20	Responden 20	4	4	4	4	4	20
21	Responden 21	4	4	4	4	4	20
22	Responden 22	4	3	3	4	4	18
23	Responden 23	5	4	5	5	4	23
24	Responden 24	4	4	4	4	4	20
25	Responden 25	4	5	5	5	4	23
26	Responden 26	4	5	5	4	5	23
27	Responden 27	5	5	5	5	5	25
28	Responden 28	4	4	4	4	4	20
29	Responden 29	4	4	4	4	5	21
30	Responden 30	5	5	5	5	5	25
31	Responden 31	5	5	5	5	4	24
32	Responden 32	5	4	4	4	5	22
33	Responden 33	5	5	5	5	4	24
34	Responden 34	5	5	5	5	5	25
35	Responden 35	5	4	4	4	5	22
36	Responden 36	4	4	5	5	5	23
37	Responden 37	5	5	5	5	5	25
38	Responden 38	5	4	4	4	4	21
39	Responden 39	4	5	4	4	5	22
40	Responden 40	4	5	4	5	5	23
41	Responden 41	5	5	5	5	5	25
42	Responden 42	5	4	5	4	5	23
43	Responden 43	4	4	5	5	5	23
44	Responden 44	5	5	5	5	5	25
45	Responden 45	5	4	5	5	5	24
46	Responden 46	4	4	5	5	5	23
47	Responden 47	4	5	5	4	5	23
48	Responden 48	5	5	5	5	5	25
49	Responden 49	4	5	4	5	5	23
50	Responden 50	5	5	5	5	5	25
51	Responden 51	4	4	5	5	4	22
52	Responden 52	5	5	5	5	5	25
53	Responden 53	5	5	5	5	4	24
54	Responden 54	4	4	5	5	4	22
55	Responden 55	5	5	5	5	4	24
56	Responden 56	4	5	4	5	5	23

57	Responden 57	5	5	5	5	5	25
58	Responden 58	5	5	5	5	5	25
59	Responden 59	5	5	5	5	5	25
60	Responden 60	5	5	5	5	4	24
61	Responden 61	5	5	5	5	4	24
62	Responden 62	4	4	5	5	5	23
63	Responden 63	4	4	4	4	4	20
64	Responden 64	4	5	5	4	4	22
65	Responden 65	4	4	5	5	5	23
66	Responden 66	4	4	5	5	4	22
67	Responden 67	5	5	5	4	5	24
68	Responden 68	4	4	5	5	4	22
69	Responden 69	5	4	5	5	5	24
70	Responden 70	5	4	5	5	5	24
71	Responden 71	5	5	5	4	5	24
72	Responden 72	5	5	5	5	4	24
73	Responden 73	5	5	5	5	5	25
74	Responden 74	5	5	5	5	5	25
75	Responden 75	5	4	5	5	4	23
76	Responden 76	4	5	5	5	4	23
77	Responden 77	4	4	5	5	5	23
78	Responden 78	5	5	5	5	5	25
79	Responden 79	5	4	5	4	5	23
80	Responden 80	5	5	5	5	5	25
81	Responden 81	3	3	4	4	5	19
82	Responden 82	4	3	4	4	3	18
83	Responden 83	4	4	4	4	4	20
84	Responden 84	4	4	4	4	4	20
85	Responden 85	4	4	4	4	4	20
86	Responden 86	4	4	5	3	4	20
87	Responden 87	4	3	4	3	3	17
88	Responden 88	4	4	4	4	5	21
89	Responden 89	5	4	4	4	4	21
90	Responden 90	4	3	4	4	3	18
91	Responden 91	4	4	3	4	4	19
92	Responden 92	4	4	4	4	3	19
93	Responden 93	3	4	4	4	4	19
94	Responden 94	4	4	4	5	4	21
95	Responden 95	4	4	4	4	4	20
96	Responden 96	4	4	4	5	5	22
97	Responden 97	4	4	4	5	3	20
98	Responden 98	4	5	5	5	4	23
99	Responden 99	4	4	5	5	4	22
100	Responden 100	5	5	5	5	5	25

Lampiran 5 Hasil Uji SPSS Statistik Deskriptif Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	54	54.0	54.0	54.0
	Perempuan	46	46.0	46.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PNS	36	36.0	36.0	36.0
	Pegawai Swasta	36	36.0	36.0	72.0
	Wiraswasta	23	23.0	23.0	95.0
	Lainnya	5	5.0	5.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 30 Tahun	24	24.0	24.0	24.0
	30 - 40 Tahun	46	46.0	46.0	70.0
	> 40 Tahun	30	30.0	30.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	19	19.0	19.0	19.0
	Diploma	7	7.0	7.0	26.0
	S1	54	54.0	54.0	80.0
	S2	20	20.0	20.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lama Memiliki NPWP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Dibawah 1 Tahun	8	8.0	8.0	8.0
	1 - 3 Tahun	38	38.0	38.0	46.0
	Di atas 3 Tahun	54	54.0	54.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 6 Hasil Uji SPSS 31

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.50147570	
Most Extreme Differences	Absolute	.049	
	Positive	.049	
	Negative	-.042	
Test Statistic		.049	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.819	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.809
		Upper Bound	.829

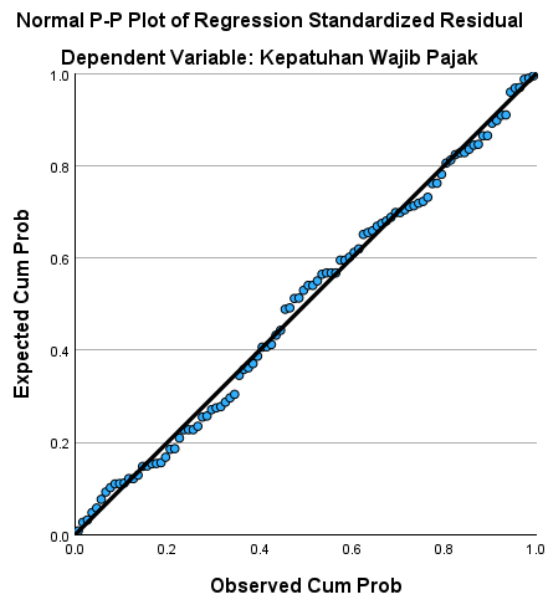
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



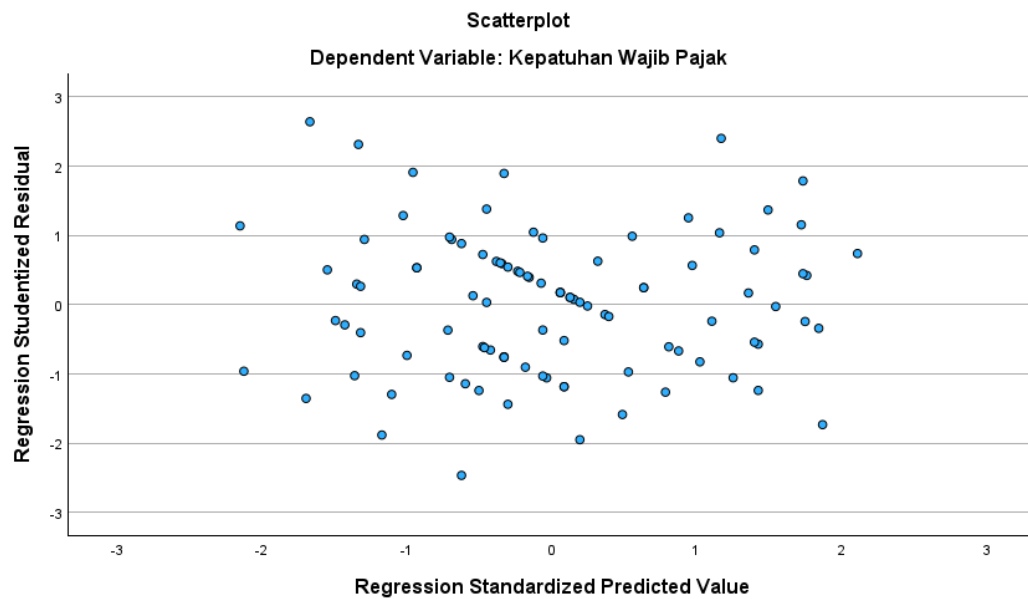
2. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.739	1.550		3.703	<.001		
	Self Assessment System	.227	.089	.298	2.569	.012	.375	2.665
	Pengetahuan Perpajakan	.291	.102	.330	2.859	.005	.379	2.638
	Kualitas Pelayanan	.187	.073	.209	2.560	.012	.760	1.316

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Analisis Regresi Linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.739	1.550		3.703	<.001
	Self Assessment System	.227	.089	.298	2.569	.012
	Pengetahuan Perpajakan	.291	.102	.330	2.859	.005
	Kualitas Pelayanan	.187	.073	.209	2.560	.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

5. Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5.739	1.550		3.703	<.001
	Self Assessment System	.227	.089	.298	2.569	.012
	Pengetahuan Perpajakan	.291	.102	.330	2.859	.005
	Kualitas Pelayanan	.187	.073	.209	2.560	.012

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

6. Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.562	3	79.187	34.061	<.001 ^b
	Residual	223.188	96	2.325		
	Total	460.750	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718 ^a	.516	.500	1.525

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Perpajakan, Self Assessment System

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Lampiran 7 Dokumentasi

Kuesioner penelitian

" Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur"

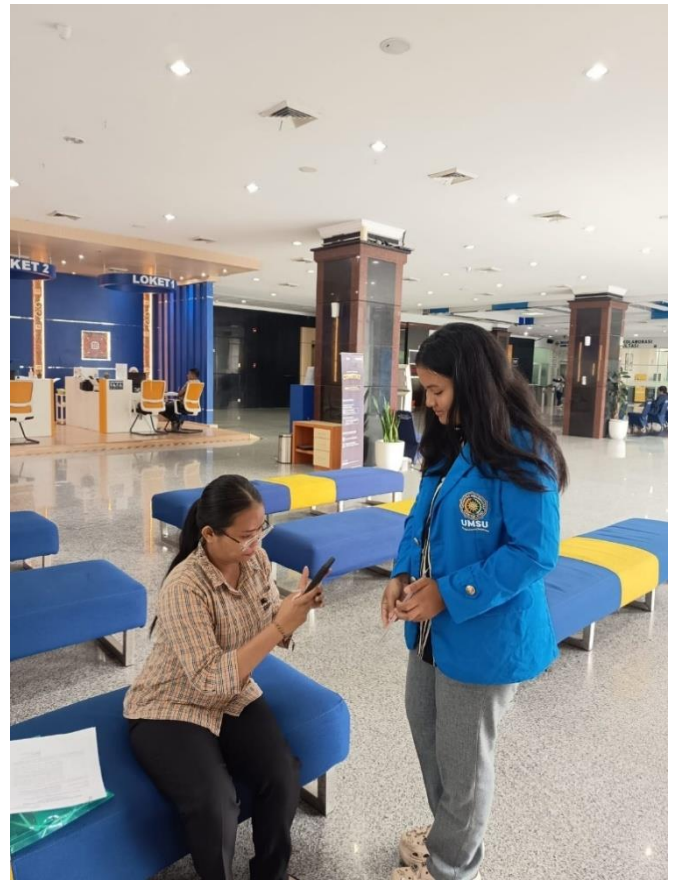
SCAN ME

<https://forms.gle/2jeRD8V8VhmpMu86>

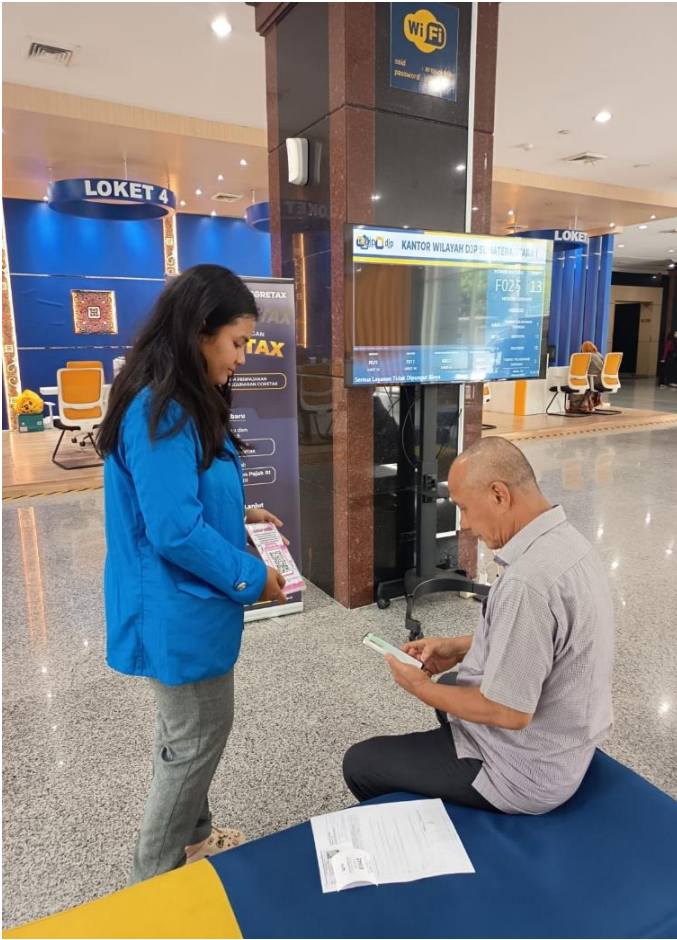


Terima kasih atas partisipasi dan kesediaan waktu yang bapak/ibu/sdr/i berikan..

estersymbolonn@gmail.com 0831-9801-8836









**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 509 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/07/2025

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 21/07/2025

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ester Lestari Simbolon
NPM : 2205170225
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Implementasi sistem Coretax masih relatif baru, Masih banyak wajib pajak yang belum memahami penggunaan Coretax, khususnya dalam pelaporan pajak secara online

Rencana Judul : 1. Persepsi Wajib Pajak terhadap Implementasi Sistem Coretax dan Dampaknya terhadap Pelaporan Pajak
2. Analisis Efektivitas Coretax dalam Mendukung Proses Digitalisasi Administrasi Perpajakan di Indonesia
③ Analisis Pengaruh Implementasi Sistem Coretax terhadap Efektivitas Pelayanan Pajak

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor pelayanan pajak pratama Lubuk Pakam

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ester Lestari Simbolon)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 509/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/21/07/2025

Nama Mahasiswa : Ester Lestari Simbolon
NPM : 2205170225
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 21/07/2025
Nama Dosen pembimbing¹⁾ : Umi Kalsum, SE, M.Si

Judul Disetujui²⁾

: PENGARUH SELF ASSESSMENT SYSTEM; PENGETAHUAN
PERPAJAKAN DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KANTOR
PELAYANAN PAJAK (KPP) PRATAMA MEDAN
TIMUR.

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,
M.Si)

Medan, .. 29 Oktober 2025

Dosen Pembimbing

(UMI KALSUM, SE, M.Si)

Keterangan:

*1) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

**1) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 30 OKTOBER 2025



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : E S T E R L E S T A R I S I M B O L O N

NPM : 2 2 0 5 1 7 0 2 2 5

Tempat/Tgl Lahir : P A Y A K U M B U H
1 1 J U N I 2 0 0 4

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : D U S U N X I I . D E S A S I D O A R J O
I I R A M U N I A . K E C B E R I N G I N

Tempat Penelitian: K P P P R A T A M A M E D A N T I M U R

Alamat Penelitian : J L . S U K A M U L I A . N O . 1 7 A
K E C . M E D A N M A I M U N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :

Ketua jurusan / Sekretaris

(Nabilla Agmtha, S.E., M.Sc)

Wassalam

Pemohon

(ESTER LESTARI SIMBOLON)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Ela menyebarkan surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK.BAN-PT/AR.Pp/PT/11/2024
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 3269/II.3.AU/UMSU-05/F/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Riset Pendaluan

Medan, 08 Jumadil Awal 1447 H
 30 Oktober 2025 M

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Pimpinan
KPP Pratama Medan Timur
 Jln. Suka Mulia No. 17A Medan
 di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ester Lestari Simbolon
 Npm : 2205170225
 Program Studi : Akuntansi
 Semester : VII (Tujuh)
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Self assessment system, Pengetahuan perpajakan dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
 NIDN. 0107087801

Tembusan :
 1. Pertinggal





e-Riset : Persetujuan Izin Riset

1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id>
Balas ke: riset@pajak.go.id
Kepada: estersymbolonn@gmail.com

Sel, 25 Nov 2025 pukul 3.08 PM



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANWIL DJP SUMATERA UTARA I

JALAN SUKAMULIA NO.17A, GEDUNG KANWIL DJP SUMUT I LANTAI VII, KEL.AUR, KEC.MEDAN MAIMUN, MEDAN 20151
TELEPON 061-4538833; FAKSIMILE 061-4538340; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor : S-360/RISET/WPJ.01/2025 Medan , 25 November 2025
Sifat : Blasa
Hal : Persetujuan Izin Riset

Yth Ester Lestari Simbolon

Dusun XII Lubuk Tampu, Desa Sidoarjo II Ramunia, Kec. Beringin

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: 06044-2025 pada 7 November 2025, dengan informasi:

NIM : 2205170225
Kategori riset : GELAR-S1
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Judul Riset : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur
Izin yang diminta : Data, Kulsioner,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada KPP Pratama Medan Timur, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:

- 1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: 25 November 2025 s/d 24 Mei 2026;
- 2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
- 3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
- 4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
- 5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat

Ttd.

Lusi Yuliani



Terima kasih atas perhatian Saudara dengan telah memilih tema perpajakan sebagai tema riset. Semoga hal ini dapat membantu meningkatkan kesadaran perpajakan masyarakat Indonesia di masa mendatang.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/AN.Pp/PT/12/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20218 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita meneliti, kita belajar, kita bekerja
 bersama dan berprestasi

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA
 Nomor : 3269/TGS/IL.3.AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 29 Oktober 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Ester Lestari Simbolon
 N P M : 2205170225
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Self assessment system, Pengetahuan perpajakan dan
 kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di
 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur

Dosen Pembimbing : Umi Kalsum, S.E., M.Si


Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas
 Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar
 Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. Tugas Akhir dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 30
 Oktober 2026
4. Revisi Judul

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 08 Jumadil Awal 1447 H
 30 Oktober 2025 M



Dekan

Dr. Radlman, S.E., M.Si
 NIDN. 0107087801

Tembusan :
 1. Pertinggal





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ester Lestari Simbolon
 NPM : 2205170225
 Dosen Pembimbing : Umi Kalsum, SE., M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
 Judul Penelitian : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	fenomena haramelubuk jelens. Penulisan sesuai dengan problemam.	20/2025 07.	
Bab 2	tambahkan teori sesuai dengan penelitian.	20/2025 07	
Bab 3	Rencana penelitian sesuai keah. dengan waktunya.	24/2025 11	
Daftar Pustaka	gunakan metode dalam penulisan, daftar pustaka.	24/2025 11	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	lengkap data pendukung penelitian	24/2025 11	
Persetujuan Seminar Proposal	ACC seminar proposal.	11/2025 12	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc

Medan, 8 DESEMBER 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Umi Kalsum, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 19 Desember 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Ester Lestari Simbolon*
NPM. : 2205170225
Tempat / Tgl.Lahir : Payakumbuh, 11 Juni 2004
Alamat Rumah : Desa Sidoarjo II Ramunia, Kec Beringin, Kab Deli serdang
Judul Proposal : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>akuntansinya di mana</i>
Bab I	<i>Fenomena antar variabel belum kelihatan.</i>
Bab II	<i>teori diperjelas.</i>
Bab III	<i>waktu penelitian, referensi operasional belum ada ref 1</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 19 Desember 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing

Umi Kalsum, S.E., M.Si

Pemanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 19 Desember 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Ester Lestari Simbolon
NPM : 2205170225
Tempat / Tgl.Lahir : Payakumbuh, 11 Juni 2004
Alamat Rumah : Desa Sidoarjo II Ramunia, Kec Beringin, Kab Deli serdang
Judul Proposal : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Umi Kalsum, S.E., M.Si*

Medan, 19 Desember 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Haniz, S.E., M.Acc

Pembimbing

Umi Kalsum, S.E., M.Si

Sekretaris

Nabilla Dwi Agnatha, S.E., M.Sc

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

NIDN : 0105087601

15/01-2026



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/DAN-PT/Ak.Ppy/PT/12/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu) [umsu](https://www.tiktok.com/umsu)

Nomor : 921/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
 Lamp. :
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 06 Ramadhan 1447 H
 23 Februari 2026 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
KPP Pratama Medan Timur
 Jln. Suka Mulia No. 17 A Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Ester Lestari Simbolon
 N P M : 2205170225
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan Di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Peringgal





KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK SUMATERA
UTARA I
KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN TIMUR
 GEDUNG KANTOR WILAYAH DJP SUMATERA UTARA I LANTAI I & IV, JALAN SUKAMULIA NOMOR 17A, MEDAN
 20151
 TELEPON (061) 4513284; FAKSIMILE (061) 4570165; LAMAN www.pajak.go.id
 LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
 SUREL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR KET-10/KPP.0105/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iman Pinem
 NIP : 19680916 199310 1 001
 Jabatan : Kepala KPP Pratama Medan Timur

dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Ester Lestari Simbolon
 NPM : 2205170225
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan
 Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang
 Pribadi Dalam Perspektif Akuntansi Perpajakan Di Kantor
 Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Medan Timur

telah selesai melaksanakan Riset yang dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur (sesuai dengan surat ijin Riset dari Kepala Kanwil DJP Sumatera Utara I nomor S-360/RISET/WPJ.01/2025 tanggal 25 November 2025).

Surat keterangan ini diberikan untuk keperluan Universitas dengan harapan agar pihak berwenang dapat memberikan bantuan, apabila diperlukan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 24 Februari 2026
 Kepala Kantor Pelayanan Pajak
 Pratama Medan Timur



Ditandatangani secara elektronik
 Iman Pinem

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : ESTER LESTARI SIMBOLON
 NPM : 2205170225
 Tempat dan Tanggal Lahir : Payakumbuh, 11 Juni 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Kristen Protestan
 Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)
 Anak Ke - : 3 dari 6 bersaudara
 Alamat : Dusun XII Lubuk Tampu, Desa Sidoarjo II
 Ramunia, Kec Beringin
 No. Telephone : 0831-9801-8836
 Email : estersimbolonn@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : RINUS SIMBOLON (ALM)
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : SORTA MULIA SITUMORANG
 Pekerjaan : Petani
 Alamat : Dusun XII Lubuk Tampu, Desa Sidoarjo II
 Ramunia, Kec Beringin
 No. Telephone : 0853-6267-7940
 Email : sortamuliasitumorang@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Swasta Advent Ramunia
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Swasta Advent Ramunia
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMK Negeri 1 Beringin
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera
 Utara

Medan, April 2025

(Ester Lestari Simbolon)